

**PERAN ORANG MUDA KATOLIK (OMK) DALAM  
MENINGKATKAN INTENSITAS IBADAH DI UNIT  
PASTORAL HATI KUDUS YESUS SUKOHARJO  
KABUPATEN PRINGSEWU**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-  
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu  
Ushuluddin dan Studi Agama**

**Oleh :  
AFIFATURRAKHMADANI  
NPM : 1931020066**



**PROGRAM STUDI : STUDI AGAMA-AGAMA**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
2023 M/1445 H**

**PERAN ORANG MUDA KATOLIK (OMK) DALAM  
MENINGKATKAN INTENSITAS IBADAH DI UNIT  
PASTORAL HATI KUDUS YESUS SUKOHARJO  
KABUPATEN PRINGSEWU**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-  
syarat Guna Mendapatkan Gelar S1 Dalam Ilmu Agama (S.Ag)  
Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama**



**Pembimbing I : Dr. Suhandi, M.Ag**

**Pembimbing II : Khoiriya Ulfa, MA**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG**

**TAHUN 2023 M/1445 H**

## ABSTRAK

### **Peran Orang Muda Katolik (OMK) Dalam Meningkatkan Intensitas Ibadah di Unit Pastoral Hati Kudus Yesus Sukoharjo Kabupaten Pringsewu**

**Oleh:**

**Afifaturrahmadani**

Pemuda katolik adalah mereka yang memiliki iman kepada Tuhan melalui bimbingan Yesus Kristus Roh Kudus dalam persekutuan gereja-gereja katolik. Orang Muda Katolik (OMK) memiliki beberapa kegiatan yang didukung dan diperhatikan oleh gereja, kegiatan tersebut merupakan dua bidang pelayanan gereja dari lima bidang pelayanan yang ada yaitu *pertama*, bidang liturgi dengan kegiatan antara lain: Misa, EKM (Ekaristi Kaum Muda), dan perayaan hari besar. *Kedua*, bidang diakonia dengan kegiatan antara lain: donor darah dan cek kesehatan. Kegiatan pemuda katolik ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengembangkan keimanan, pendekatan diri kepada Tuhan, dan menjadikan pribadi yang lebih positif. Penelitian ini akan meneliti tentang peran Orang Muda Katolik (OMK) dalam meningkatkan intensitas ibadah di UP. Hati Kudus Yesus Sukoharjo Kabupaten Pringsewu dan dampak positif pada peran Orang Muda Katolik (OMK) dalam meningkatkan intensitas ibadah di UP. Hati Kudus Yesus Sukoharjo Kabupaten Pringsewu bagi diri sendiri, keluarga, gereja, dan masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Orang Muda Katolik (OMK) dalam meningkatkan intensitas ibadah di UP. Hati Kudus Yesus Sukoharjo dan seberapa penting, serta seberapa besar peran Orang Muda Katolik (OMK) dalam meningkatkan intensitas ibadah di UP. Hati Kudus Yesus Sukoharjo Kabupaten Pringsewu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik *non random sampling* dengan pengambilan sampel rujukan berantai yang bersumber dari informan. *Key informan* dalam penelitian ini sebanyak 6 informan, yang mana mereka adalah orang yang banyak mengetahui informasi mengenai keadaan dan keterlibatan Orang Muda Katolik (OMK) dalam meningkatkan intensitas ibadah di UP. Hati Kudus Yesus Sukoharjo.

Ke enam *key informan* tersebut adalah umat katolik, tokoh agama UP. Hati Kudus Yesus Sukoharjo, pembina OMK UP. Hati Kudus Yesus Sukoharjo, dan kedua Orang Muda Katolik UP. Hati Kudus Yesus Sukoharjo. Lokasi dalam penelitian ini adalah di lingkungan Unit Pastoral Hati Kudus Yesus Sukoharjo Kabupaten Pringsewu. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Cara analisis data pada penelitian ini adalah dengan cara reduksi data, penyajian data, dan tahapan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini mengatakan bahwa Orang Muda Katolik (OMK) memiliki peran yang penting dalam menghidupkan gereja UP. Hati Kudus Yesus Sukoharjo, Orang Muda Katolik (OMK) memiliki partisipasi dan kesadaran diri yang cukup baik pada kegiatan-kegiatan gereja. Adapun kegiatan yang dilaksanakan dengan peran Orang Muda Katolik (OMK) dalam meningkatkan intensitas ibadah di UP. Hati Kudus Yesus Sukoharjo pada bidang liturgi antara lain: *pertama*, Misa yang dilakukan setiap sabtu atau minggu, pada kegiatan ini Orang Muda Katolik (OMK) berperan sebagai lektor, mazmur, misdinar koor, dan akloit. *Kedua*, EKM (Ekaristi Kaum Muda). Pada kegiatan ini OMK berperan sama seperti misa. Adapun kegiatan Orang Muda Katolik (OMK) dalam meningkatkan intensitas ibadah di UP. Hati Kudus Yesus Sukoharjo pada bidang pelayanan diakonia yaitu donor darah dan cek kesehatan. Pada kegiatan tersebut Orang Muda Katolik memiliki peran sebagai pendonor dan panitia pada jalannya kegiatan berlangsung. Dengan peran Orang Muda Katolik (OMK) dalam meningkatkan intensitas ibadah di UP. Hati Kudus Yesus Sukoharjo merupakan hadir yang penting untuk menjadi bagian dan penerus gereja.

**Kata Kunci :** *Peran, OMK, Intensitas*



## ABSTRACT

### **The Role of Catholic Young People (OMK) in Increasing the Intensity of Worship at the Pastoral Unit of the Sacred Heart of Jesus, Sukoharjo, Pringsewu Regency**

**By:**

**Afifaturrahmadani**

Catholic youth are those who have faith in God through the guidance of Jesus Christ the Holy Spirit in the communion of Catholic churches. Catholic Young People (OMK) has several activities that are supported and cared for by the church, these activities are two areas of church service out of five existing service areas, namely first, the liturgy area with activities including: Mass, EKM (Youth Eucharist), and celebrations big day. Second, the field of diaconia with activities including: blood donation and health checks. This Catholic youth activity is carried out with the aim of developing faith, approaching God, and becoming a more positive person. This research will examine the role of Catholic Young People (OMK) in increasing the intensity of worship in UP. Sacred Heart of Jesus Sukoharjo Pringsewu Regency and the positive impact on the role of Catholic Young People (OMK) in increasing the intensity of worship in UP. Sacred Heart of Jesus Sukoharjo Pringsewu Regency for yourself, family, church and society. The aim of this research is to determine the role of Catholic Young People (OMK) in increasing the intensity of worship in UP. Sacred Heart of Jesus Sukoharjo and how important it is, as well as how big the role of Catholic Young People (OMK) is in increasing the intensity of worship in UP. Sacred Heart of Jesus, Sukoharjo, Pringsewu Regency. This research uses a qualitative method with a non-random sampling technique with chain reference sampling sourced from informants. The key informants in this research were 6 informants, who were people who knew a lot of information about the situation and involvement of Catholic Young People (OMK) in increasing the intensity of worship in UP. Sacred Heart of Jesus Sukoharjo. The six key informants are Catholics, UP religious leaders. Sacred Heart of Jesus Sukoharjo, founder of OMK

UP. Sacred Heart of Jesus Sukoharjo, and the two UP Catholic Young People. Sacred Heart of Jesus Sukoharjo. The location of this research is in the Sukoharjo Sacred Heart of Jesus Pastoral Unit, Pringsewu Regency. The data collection technique in this research is by using observation, interviews and documentation methods. The method of data analysis in this research is by data reduction, data presentation, and stages of drawing conclusions. The results of this research show that Catholic Young People (OMK) have an important role in revitalizing the UP church. Sacred Heart of Jesus Sukoharjo, Young Catholics (OMK) have quite good participation and self-awareness in church activities. There are activities carried out with the role of Catholic Young People (OMK) in increasing the intensity of worship in UP. The Sacred Heart of Jesus Sukoharjo in the liturgical field includes: first, Mass which is held every Saturday or Sunday, in this activity Catholic Young People (OMK) act as lector, psalmist, choir acolyte, and accomplice. Second, EKM (Youth Eucharist). In this activity, OMK plays the same role as mass. The activities of Catholic Young People (OMK) are to increase the intensity of worship in UP. Sacred Heart of Jesus Sukoharjo in the field of diaconal services, namely blood donation and health checks. In this activity, Catholic Young People have a role as donors and committee members in the course of the activity. With the role of Catholic Young People (OMK) in increasing the intensity of worship in UP. The Sacred Heart of Jesus Sukoharjo is an important presence to be part and successor of the church.

**Keywords:** *Role, OMK, Intensity*



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat : JL. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131  
Telp. (0721) 73531780421

---

---

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Afifaturrahmadani  
NPM : 19331020066  
Jurusan : Studi Agama-agama  
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PERAN ORANG MUDA KATOLIK (OMK) DALAM MENINGKATKAN INTENSITAS IBADAH DI UNIT PASTORAL HATI KUDUS YESUS SUKOHARJO KABUPATEN PRINGSEWU”**. Benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dengan *footnote* atau daftar rujukan. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini maka tanggung jawab sepenuhnya pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 24 November 2023

Penulis

Afifaturrahmadani

NPM. 19331020066



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

*Jl. Let.Kol. H. Suryatmin Sukarame 1 Bandar Lampung Telp (0721) 703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul** : Peran Orang Muda Katolik (OMK) Dalam  
Meningkatkan Intensitas Ibadah Di Unit  
Pastoral Hati Kudus Yesus Sukoharjo  
Kabupaten Pringsewu  
**Nama** : Afifaturrahmadani  
**Npm** : 1931020066  
**Program Studi** : Studi Agama-Agama  
**Fakultas** : Ushuluddin Dan Studi Agama-Agama

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang  
Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama  
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Suhandi, M.Ag**

**NIP. 1911117199731003**

**Khoiriva Ulfah, MA**

**NIP.198504102019032011**

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan**

**Ahmad Muttaqin, M.Ag**

**NIP. 197506052000031002**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

*Jl. Let.Kol. H. Suratmin Sukarame 1/ Bandar Lampung Telp (0721) 703260*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“Peran Orang Muda Katolik (OMK) Dalam Meningkatkan Intensitas Ibadah Di Unit Pastoral Hati Kudus Yesus Sukoharjo Kabupaten Pringsewu”** disusun oleh **Affifaturrahmadani, NPM 1931020066, Jurusan Studi Agama-Agama**, telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama-Agama UIN Raden Intan Lampung

**TIM PENGUJI**

**Ketua : Ahmad Muttaqin, M.Ag** (.....)

**Sekretaris : Siti Huzaimah, S.Sos., M.Ag** (.....)

**Penguji Utama : Dr. Shonhaji, M.Ag** (.....)

**Penguji 1 : Dr. Suhandi, M.Ag** (.....)

**Penguji 2 : Khoiriya Ulfah, MA** (.....)

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama**

**Dr. Ahmad Isnaini, M.A**  
**NIP. 197403302000031001**

## MOTTO

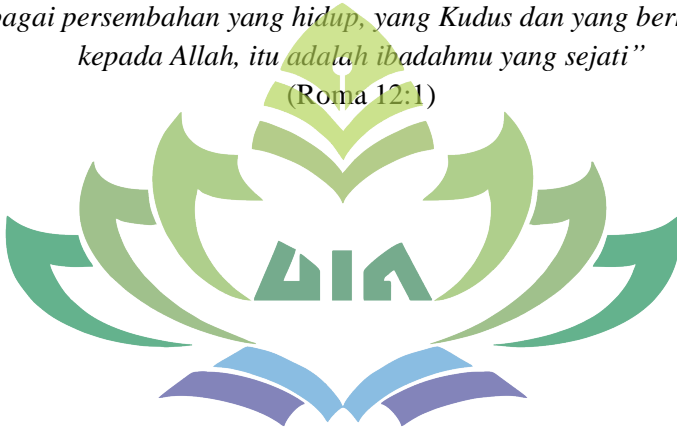
لَا يُقْبَلُ إِيمَانٌ بِلَا عَمَلٍ وَلَا عَمَلٌ بِلَا إِيمَانٍ

*“Allah tidak menerima iman tanpa amal perbuatan dan tidak pula menerima perbuatan tanpa iman”*

(HR. Atthabrani)

*“Karena itu, saudara-saudara, demi kemurahan Allah aku menasihatkan kamu, supaya kamu mempersembahkan tubuhmu sebagai persembahan yang hidup, yang Kudus dan yang berkenaan kepada Allah, itu adalah ibadahmu yang sejati”*

(Roma 12:1)



## PERSEMBAHAN

Yang utama dari segalanya, sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan, akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW. Segala syukur kuucapkan kepadamu Ya Rabb, karena telah menghadirkan orang-orang yang sangat berarti disekelilingku.

Karya yang sederhana ini, aku persembahkan untuk :

1. Kepada kedua orang tuaku yang sangat aku sayangi dan kucintai, Ayah Soleh Munajat dan Ibu Salbiyah yang tidak pernah berhenti berdoa, mencurahkan kasih dan sayangnnya, menjaga, memberikan kebahagiaan, merawat, mendukung serta mendidik dan mengajarkanku ilmu tentang kehidupan di dunia, dan karena merekalah aku bisa sampai di titik ini.
2. Kakakku Siti Nurhayati dan Guntur Hadi Prap Tiko yang selalu memberikan dukungan dan nasihat disetiap harinya. Untuk keponakanku yang kusayangi dan kucintai Fathina Adila Kirana yang selalu memberikan kebahagiaan dan senyuman disetiap harinya. Serta sanak saudara yang selalu memberikan dukungan dan doa untuk kesuksesan saya selanjutnya.
3. Kepada para dosen yang selama saya kuliah di Studi Agama-agama memberikan kontribusi besar atas minat saya agar terus belajar. Terkhusus untuk pembimbing skripsi saya Bapak Dr.Suhandi,M.Ag dan Ibu Khoiriya Ulfa,MA.
4. Kepada rekan-rekan seperjuangan Studi Agama-agama angkatan 2019 yang tidak bisa disebutkan namanya satu per satu. Terima kasih atas kalian yang telah memberikan suasana baru dalam kehidupan saya selama masa perkuliahan.

5. Teman-teman Organisasi UKM PIK R SAHABAT UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan banyak pengalaman berharga kepada saya selama masa perkuliahan.
6. Teman-teman terbaik saya : Mayada, Rima, Tika, Via, Selvia, yang selalu memberikan dukungan serta bantuannya, dan siap mendengarkan keluh kesahku dalam kehidupan sehari-hari semasa perkuliahan.





## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Afifaturrahmadani, dilahirkan di Tias Bangun pada tanggal 09 Desember 2001, dari pasangan bapak Soleh Munajat dan ibu Salbiyah. Penulis merupakan anak ke-2 dari 2 bersaudara. Penulis bertempat tinggal di Jl.KUPT, dusun Banyu Urip, desa Banyu Urip, kecamatan Banyumas, kabupaten Pringsewu.

Pendidikan penulis dimulai dari Sekolah Dasar yaitu SDN 3 Banyumas sampai dengan 2013. Penulis melanjutkan pendidikannya pada tahap menengah pertama di MTs N 2 Pringsewu dan selesai pada tahun 2016. Penulis melanjutkan sekolah menengah atas di MAN 1 Pringsewu dan lulus pada tahun 2019. Penulis melanjutkan pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama di UIN Raden Intan Lampung dimulai pada semester 1 tahun akademik 2019/2020 jurusan Studi Agama-agama (SAA).

Selama menempuh pendidikan S1, penulis kerap aktif dalam kegiatan mahasiswa di tingkat universitas dan meraih prestasi diantaranya juara III Duta Generasi Berencana (GenRe) Putri UIN Raden Intan Lampung tahun 2021 serta beberapa penghargaan lainnya.



Bandar Lampung, .....2023

Penulis,

**Afifaturrahmadani**  
**NPM. 1931020066**

## KATA PENGANTAR

*Assallamu'allaikum Warahmatullah Wabarakatuh*

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, puji dan syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan, dan petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan pengikut-pengikutnya yang setia.

Adapun maksud dari skripsi ini adalah untuk menyelesaikan studi pada program Strata satu (S1) jurusan Studi Agama-agama (SAA), Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama (FUSA) guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S,Ag) dalam bidang Studi Agama-agama.

Skripsi ini tidak dapat selesai tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu melalui kesempatan ini saya menyampaikan perasaan terdalam kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam menyusun skripsi ini. Kepada mereka, dengan segenap kerendahan hati ingin menghaturkan rasa bangga dan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. H. Wan Jamaluddin, Ph.D selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Ahmad Isaeni, MA selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.
3. Bapak Ahmad Muttaqin, M.Ag selaku ketua Prodi Studi Agama-agama.
4. Bapak Dr. Suhandi, M.Ag dan Ibu Khoiriya Ulfa, MA selaku pembimbing I dan II yang dengan sabar memberikan pengarahan, saran, dan bimbingannya hingga penulisan skripsi ini dapat selesai, semoga ilmu yangn diberikan menjadi berlaku dan menjadi amal jariah.

5. Kepada seluruh Bapak/ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang telah memberikan ilmu dan pelajaran kepada penulis selama proses perkuliahan.
6. Kepada seluruh staff Akademik dan pegawai perpustakaan yang telah memberikan pelayanan yang baik dalam mendapatkan informasi, sumber referensi data, dan lain-lain.
7. Kepada rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Studi Agama-agamaangkatan 2019 yang telah menemani mengukir sejarah, kenangan, dan pengalaman hingga saat ini, serta motivasi selama penulisan skripsi ini.
8. Seluruh sahabat dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan dukungan, motivasi, inspirasi dan membantu dalam proses penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, hal itu tidak lain karena keterbatasan kemampuan, waktu dan dana yang dimiliki. Untuk itu kiranya pada pembaca dapat memberikan masukan, saran, dan kritik guna melengkapi tulisan ini yang dapat membangun sangat diharapkan demi perbaikan dimasa mendatang. Semoga Allah SWT menjadikannya sebagai amal ibadah yang akan mendapatkan ganjaran disisinya dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca semua. Amiin.

Bandar Lampung, 24 November 2023  
Penulis,



**Afifaturrahmadani**  
**NPM. 1931020066**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>vix</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>x</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>xiii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	3
C. Fokus dan Sub-fokus Penelitian .....	12
D. Rumusan Masalah .....	12
E. Tujuan Penelitian .....	13
F. Manfaat Penelitian .....	13
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	14
H. Metode Penelitian .....	17
I. Sistematika Pembahasan .....	28
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Intensitas Ibadah di Gereja .....	31
1. Intensitas .....	31
2. Ibadah .....	34

3. Gereja .....	36
4. Bidang Pelayanan Gereja .....	39
a. Liturgi .....	39
b. Kerygma .....	41
c. Diakonia .....	42
d. Koinonia .....	44
e. Martyria .....	45
B. Peran Orang Muda Katolik (OMK) .....	46
1. Peran .....	46
2. Orang Muda Katolik (OMK) .....	50

### **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

A. Sejarah Unit Pastoral Hati Kudus Yesus Sukoharjo Kabupaten Pringsewu .....	55
B. Struktur Kepengurusan Unit Pastoral Hati Kudus Yesus Sukoharjo Kabupaten Pringsewu .....	59
C. Tokoh-tokoh Agama Unit Pastoral Hati Kudus Yesus Sukoharjo Kabupaten Pringsewu .....	60
D. Program Kegiatan di Unit Pastoral Hati Kudus Yesus Sukoharjo Kabupaten Pringsewu .....	62
E. Struktur Kepengurusan Orang Muda Katolik (OMK) Unit Pastoral Hati Kudus Yesus Sukoharjo Kabupaten Pringsewu ...	73
F. Program Kegiatan Orang Muda Katolik (OMK) Unit Pastoral Hati Kudus Yesus Sukoharjo Kabupaten Pringsewu .....	73

### **BAB IV PERAN ORANG MUDA KATOLIK (OMK) DALAM MENINGKATKAN INTENSITAS IBADAH DI UNIT PASTORAL HATI KUDUS YESUS SUKOHARJO KABUPATEN PRINGSEWU**

A. Analisis Peran Orang Muda Katolik (OMK) Dalam Meningkatkan Intensitas Ibadah di Unit Pastoral Hati Kudus Yesus Sukoharjo Kabupaten Pringsewu .....	85
---	----

1. Keterlibatan Orang Muda Katolik (OMK) UP. Hati Kudus Yesus Sukoharjo Dalam Bidang Liturgi .....	87
2. Keterlibatan Orang Muda Katolik (OMK) UP. Hati Kudus Yesus Sukoharjo Dalam Bidang Diakonia .....	90
B. Analisis Dampak Positif Peran Orang Muda Katolik (OMK) Dalam Meningkatkan Intensitas Ibadah di Unit Pastoral Hati Kudus Yesus Sukoharjo Kabupaten Pringsewu .....	92
1. Dalam Diri Sendiri .....	92
2. Dalam Lingkup Keluarga .....	93
3. Dalam Lingkup Gereja .....	93

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	95
B. Saran .....	96

## **DAFTAR RUJUKAN**

## **LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

### Tabel

1.1 Data Umat Katolik UP. Hati Kudus Yesus Sukoharjo Kabupaten Pringsewu .....	6
1.2 Data OMK UP. Hati Kudus Yesus Sukoharjo Kabupaten Pringsewu .....	7



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Izin Riset

Lampiran 2 : SK Pengurus Dewan UP. Hati Kudus Yesus Sukoharjo

Lampiran 3 : SK Pengurus OMK UP. Hati Kudus Yesus Sukoharjo

Lampiran 4 : Pedoman Wawancara

Lampiran 5 : Dokumentasi Wawancara

Lampiran 6 : Dokumentasi Kegiatan UP. Hati Kudus Yesus  
Sukoharjo

Lampiran 7 : Dokumentasi Tempat Penelitian





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Proposal ini berjudul “**PERAN ORANG MUDA KATOLIK (OMK) DALAM MENINGKATKAN INTENSITAS IBADAH DI UNIT PASTORAL HATI KUDUS YESUS**

**SUKOHARJO KABUPATEN PRINGSEWU**”.

Untuk memudahkan dalam memahami dan menghindari kesalahpahaman arti dari tujuan proposal skripsi ini, maka dari itu perlu adanya sebuah penjelasan dari setiap istilah yang diangkat agar dapat mempermudah penelitian, antara lain penjelasannya sebagai berikut:

**Peran** menurut Soerjono Soekanto dalam bukunya yang berjudul *Sosiologi Suatu Pengantar*, menjelaskan bahwa peranan merupakan aspek dinamis kedudukan. Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia sedang menjalankan suatu peran. Peranan dapat timbul karena seseorang memahami bahwa ia bekerja tidak sendirian, melainkan mempunyai lingkungan setiap saat diperlukan untuk berinteraksi.<sup>1</sup>

**Orang Muda Katolik (OMK)** menurut Konferensi Waligereja Indonesia, OMK merupakan komunitas wadah kreativitas, pengembangan, pengaderan generasi muda di lingkungan stasi atau paroki gereja Katolik Roma yang berusia 13-35 tahun . OMK berada di bawah naungan komisi kepemudaan yang merupakan perangkat gereja dengan tugas khusus memberi perhatian pada pembinaan dan pendampingan kaum muda.<sup>2</sup>

**Intensitas** Menurut Klaoh, intensitas merupakan

---

<sup>1</sup> Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Rajawali, 2012), 212.

<sup>2</sup> Fransisca, “Peningkatan Kapasitas Orang Muda Katolik (OMK) Yang Tangguh Dalam Berkarya”, Jakarta: Jurnal Psikolog, Vol. 6, No.1, (2018): 2.

tingkat keseringan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan tertentu yang didasari rasa senang dengan kegiatan yang dilakukan. Perasaan senang terhadap kegiatan yang akan dilakukan dapat mendorong orang yang bersangkutan melakukan kegiatan tersebut secara berulang-ulang. Sebaliknya, orang yang mempunyai perasaan tidak suka terhadap suatu kegiatan akan jarang melakukan kegiatan yang tidak disukai.<sup>3</sup>

**Ibadah** adalah salah satu perilaku ritual keagamaan yang penting bagi pemeluk suatu agama. Ibadah ini juga seperti proses penyatuan jiwa dan pikiran dalam diri manusia untuk mendekatkan diri kepada Sang Pencipta.<sup>4</sup> Dalam Al-Kitab, kata ibadah diartikan sebagai setiap pelayanan yang dilakukan oleh seorang abdi untuk tuannya yang dilakukan dalam ketaatan, kesetiaan dan dengan perasaan hormat.<sup>5</sup>

Berdasarkan beberapa penegasan judul yang telah dipaparkan, maka yang dimaksud dari judul skripsi ini yaitu studi yang digambarkan tentang peran Orang Muda Katolik (OMK) dalam meningkatkan intensitas ibadah di Unit Pastoral Hati Kudus Yesus Sukoharjo Kabupaten Pringsewu. Orang Muda Katolik (OMK) merupakan generasi muda yang berada di lingkungan gereja dengan naungan komisi kepemudaan yang merupakan perangkat gereja yang telah diberikan tugas khusus oleh gereja tersebut. Adapun kegiatan yang dilakukan Orang Muda

---

<sup>3</sup> Hefrina Rinjani dkk, "Kebutuhan Afiliasi Dengan Intensitas Mengakses Facebook Pada Remaja", Malang: Jurnal Psikologi, Vol.01, No. 01, (2018): 81.

<sup>4</sup> Khairuman, "Aspek Ibadah, Latihan Spiritual, dan Ajaran Moral (Studi Pemikiran Harun Nasution Tentang Pokok-pokok Ajaran Islam)", El-Afkar: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Tafsir, No.1, (2018): 39.

<sup>5</sup> Kej 15;13, Kej 25;23, Kel 1;13, Ul 6;13, Yos 24;21, Hak 2;19, 9;28, Sam 7;3.

Katolik (OMK) dalam meningkatkan intensitas ibadah di Unit Pastoral Hati Kudus Yesus Sukoharjo yaitu dalam bidang liturgia(peribadatan) dan diakonia (pelayanan).

Penelitian ini yaitu membahas mengenai peran yang dilakukan Orang Muda Katolik (OMK) kepada gereja dalam meningkatkan intensitas ibadah di Unit Pastoral Hati Kudus Yesus Sukoharjo. Dalam penelitian ini, peneliti tertarik dengan topik ini, yaitu karena Orang Muda Katolik (OMK) ini memiliki implikasi yang sangat luas sehingga peran yang diartikan dapat dijadikan sebagai gambaran bagi penganut agama lain, untuk memberikan perhatian yang dimiliki dalam melakukan satu hal-hal kebaikan atau kebajikan sepanjang hidupnya. Peran Orang Muda Katolik (OMK) yang dilaksanakan di Unit Pastoral Hati Kudus Yesus Sukoharjo memiliki keunikan yaitu para Orang Muda Katolik (OMK) tidak menetap di Unit Pastoral Hati Kudus Yesus Sukoharjo, tetapi OMK tetap memberikan perannya dan perhatiannya terhadap gereja, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti topik ini.

## **B. Latar Belakang**

Dalam perspektif sosiologis, agama merupakan produk manusia dalam hubungannya dengan kehidupan bermasyarakat. Dhurkheim sebagaimana yang dikutip oleh Sonhaji mengatakan bahwa agama tidak sekedar gagasan tentang Tuhan dan Roh, dia menekankan ciri kolektif atau social.<sup>6</sup> Menurutnya, agama merupakan sekumpulan keyakinan dan praktek yang berkaitan dengan sesuatu yang sakral, yakni sesuatu yang disisihkan dan terlarang dengan keyakinan dan praktek-praktek yang menyatukan satu komunitas moral tunggal mereka semua yang tunduk kepadanya. Sementara itu menurut pengamatan Brian Morris, ritual tidak hanya berfungsi menguatkan ikatan

---

<sup>6</sup> Sonhaji, "Agama Sebagai Praktek Sosial Pada Masyarakat Multikultural", Al-Adya, Vol.VII, No.2, (2012): 9.

yang menghubungkan orang beriman dengan Tuhan, tetapi juga menguatkan ikatan yang melekatkan individu kepada kelompok sosial di mana ia menjadi salah seorang anggotanya, melalui ritual kelompok hingga menjadi menyadari dirinya sendiri.<sup>7</sup>

Keberadaan agama telah menjadi bagian yang tidak dapat terlepas dari hidup manusia, agama menjadi prinsip dan petunjuk hidup bagi manusia. Di Indonesia sendiri memiliki keragaman agama, meski demikian pemeluk agama di Indonesia dapat saling menghargai atas perbedaan tersebut dengan berlandaskan Pancasila dari sila ke-1 yang berbunyi “Ketuhanan yang maha Esa”. Seperti pada pasal 29 undang-undang 1945 yang menyatakan bahwa “Negara berdasarkan atas ketuhanan yang maha Esa dan negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya”.<sup>8</sup> Menurut Pancasila terdapat enam agama yang telah diakui oleh negara Indonesia, yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu, yang di dalamnya memiliki adat dan kebiasaan masing-masing.<sup>9</sup>

Agama Katolik merupakan salah satu agama yang berkembang di Indonesia. Agama tersebut memiliki ajaran untuk bisa memiliki rasa cinta kasih, baik dengan Tuhan ataupun dengan sesama. Dalam agama Katolik terdapat struktur hierarki kepemimpinan yang memiliki tugas untuk melayani umat kepunyaan Allah dan bukan untuk dilayani, adapun pembagian kelompok kepemimpinan yang dimaksud yaitu Paus, Keuskupan, Paroki, Stasi. Paus

---

<sup>7</sup> Sonhaji, “Agama Sebagai Praktek Sosial Pada Masyarakat Multikultural”, Al-Adyan, No.2, (2012): 15-16.

<sup>8</sup> Muhammad Atho Mudzar dkk, *Jurnal Cita Hukum, Fakultas Syari'ah dan Hukum*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2013), 24-86.

<sup>9</sup> Watra, Wayan, “Agama-agama Pancasila di Indonesia (Perspektif Filsafat Agama)”, (Bali, 2020), 24-86.

merupakan pemimpin universal atas seluruh gereja katolik di dunia, sedangkan uskup merupakan pengganti rasullnya yang berkarya bersama dalam persekutuan dengan uskup lain, uskup merupakan pemimpin dalam suatu negara, di Indonesia sendiri terdapat uskup untuk setiap yang memimpin di wilayah Provinsi, dan dibawah keuskupan akan terbagi menjadi paroki- paroki yang telah di tetapkan dalam wilayah yang berada di provinsi tersebut. Sedangkan stasi berada didalam paroki, stasi tidak selalu terdapat pastor gereja. Ibadat atau misa di stasi masih tergantung dari jadwal iman dan diakon di paroki yang menaunginya. Stasi dikenal juga dengan sebutan wilayah, yang kedudukannya sama seperti paroki, namun biasanya tidak mempunyai gereja atau kapel induk. Stasi biasa akan terbentuk dari kelompok do'a, lingkungan atau kelompok umat katolik lainnya dalam satu lokasi wilayah tersebut.

Di provinsi Lampung terdapat pemimpin atau kelompok katolik yang disebut dengan keuskupan yang di pimpin oleh seorang uskup. Seperti yang telah di jabarkan bahwa keuskupan merupakan struktur organisasi tertinggi di provinsi yang dikepalai oleh seorang uskup yang dibawahnya akan menjadi paroki-paroki yang berada di keuskupan Tanjung Karang. Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti dengan kepemimpinan Unit Pastoral Hati Kudus Yesus yang berada di Sukoharjo. Unit Pastoral Hati Kudus Yesus Sukoharjo belum di katakan paroki, namun calon paroki atau kuasi paroki yang masih menggunakan nama Unit Pastoral Hati Kudus Yesus Sukoharjo. Unit Pastoral Hati Kudus Yesus Sukoharjo dibagi oleh beberapa stasi dengan jumlah umat yang berbeda.

**Tabel 1.1**  
**Data Umat Katolik Unit Pastoral Hati**  
**Kudus Yesus Sukoharjo**

No	Stasi/Wilayah	Jumlah Kk	Jumlah Jiwa
1	St. Yohanes Penginjil – Sukoharjo	59	168
2	St. Josep – Sukoharjo	32	84
3	St. Faustina – Sukoharjo	43	123
4	St. Yohanes Paulus II – Sukoharjo	51	144
5	St. Paulus – Totokarto	165	525
6	Sang Dewi Maria – Roworejo	127	384
7	St. Stefanus – Purwodadi	120	372
8	St. Thomas – Waringinsari	94	296
9	St. Yohanes Pembaptis – Lumbirejo	57	188
10	St. Markus – Pujodadi	36	99
11	St. Lukas – Margosari	33	105
12	St. Damianus – Panggungrejo	33	95
13	St. Yohanes Paulus II – Pujiwaluyo	32	84
	<b>Jumlah</b>	<b>882</b>	<b>2667</b>

*Sumber : BIDUK (Basis Integrasi Data Umat Keuskupan)*

Dari tabel 1.1 dapat diketahui bahwa Unit Pastoral Hati Kudus Yesus Sukoharjo terdapat >1.000 jiwa. Namun, selain pembagian kelompok pada kepemimpinan, agama katolik juga terdapat kumpulan atau organisasi yang menjunjung, melestarikan norma-norma dan nilai agamanya serta memberikkan rasa harmonisasi di dalam agama dengan sesamanya, organisasi yang dimaksud yaitu Orang Muda Katolik (OMK). Orang Muda Katolik (OMK) merupakan sebuah kelompok dalam tahap perkembangan dimana mereka melakukan aktivitas secara aktif untuk dapat mencari, menjejaki, mempelajari, mengidentifikasi,

mengevaluasi, dan menginterpretasi. Dengan seluruh kemampuan, akal, pikiran, dan potensi yang dimiliki untuk memperoleh pemahaman yang baik tentang berbagai alternatif peran.

Orang Muda Katolik (OMK) secara umum, memiliki tugas dan tanggungjawab untuk menjalankan karya atau agenda yang di selenggarakan gereja yang diberikan kepadanya. Tugas Orang Muda Katolik (OMK) telah tercantum dalam buku pedoman yang disusun oleh Komisi Kempemudaan Konferensi Waligereja Indonesia. Dalam pedoman tersebut secara garis besar menyatakan, bahwa mereka diharapkan mampu memberikan sumbangan yang berharga baik kepada masyarakat maupun kepada umat katolik.

Menurut papak Handoko selaku pembina Orang Muda Katolik (OMK) Unit Pastoral Hati Kudus Yesus Sukoharjo mengatakan bahwa “Orang Muda Katolik (OMK) Merupakan pemuda yang dapat dikategorikan berusia 13-35 tahun dan belum menikah, Orang Muda Katolik (OMK) memiliki peran pada bidang liturgia (peribadatan) dan bidang diakonia (pelayanan)”.<sup>10</sup>

**Tabel : 1.2**  
**Data Orang Muda Katolik (OMK) Unit**  
**Pastoral Hati Kudus Yesus Sukoharjo**  
**(Berdasarkan Umur 13-35)**

<b>NO</b>	<b>STASI/WILAYAH</b>	<b>JUMLAH JIWA</b>
1	St. Yohanes Penginjil – Sukoharjo	41
2	St. Josep – Sukoharjo	20
3	St. Faustina – Sukoharjo	22
4	St. Yohanes Paulus II – Sukoharjo	27
5	St. Paulus – Totokarto	138
6	Sang Dewi Maria – Roworejo	82
7	St. Stefanus – Purwodadi	95

<sup>10</sup> Handoko, “Orang Muda Katolik (OMK)”, *Wawancara*, 05 Februari 2023.

8	St. Thomas – Waringinsari	88
9	St. Yohanes Pembaptis – Lumbirejo	59
10	St. Markus – Pujodadi	18
11	St. Lukas – Margosari	32
12	St. Damianus – Panggungrejo	21
13	St. Yohanes Paulus II – Pujiwaluyo	16
	<b>JUMLAH</b>	659

*Sumber : BIDUK (Basis Integrasi Data Umat Keuskupan)*

Dari tabel 1.2 terdapat 659 jiwa yang berperan pada OMK. Namun, pada tabel 1.1 dan 1.2 terdapat sebagian umat yang memiliki kendala untuk tidak sering beribadah dan tidak memperbesar iman mereka untuk merapat dan meningkatkan intensitas ibadahnya. Bapak saroni sebagai jama'at di salah satu stasi yang ada di Unit Pastoral Hati Kudus Yesus Sukoharjo mengatakan bahwa “kendala seperti saya untuk selalu datang saat ibadah di gereja yaitu pengelihatan, saya memiliki rabun sehingga sangat terbatas untuk datang beribadah yang dilakukan pada pukul 18.00”.<sup>11</sup> Adapun kendala lain yang menghambat individu untuk meningkatkan intensitas ibadahnya, setelah melakukan wawancara dengan salah satu OMK yang jarang datang dan bergabung pada kegiatan gereja menyatakan bahwa “kendala diantaranya yaitu kemalasan dan tingkat keinginan untuk beribadah rendah”.<sup>12</sup> Maka dari itu, berdasarkan wawancara tersebut, peran OMK sebagai organisasi di dalam sebuah gereja yaitu dengan tugas agar dapat meningkatkan intensitas ibadah di Unit Pastoral Hati Kudus Yesus Sukoharjo yaitu pada bidang peribadatan seperti dalam misa-misa yang dilaksanakan dengan jadwal yang telah

<sup>11</sup> Saroni, “Kendala Saat Beribadah di Laksanakan Sore Hari”, *Wawancara I*, 12 Februari 2023.

<sup>12</sup> Cindy, “Kendala Dalam Meningkatkan Intensitas Ibadah di Gereja”, *Wawancara*, 15 Februari 2023.



diberikan antara lain lektor, pengangkat lagu, organis, dan misdinar. Adapun pada bidang pelayanan, OMK diberi tugas untuk membantu seperti pada kegiatan perayaan natal bersama, donor darah, pengobatan gratis, dan pemeriksaan lansia. Dengan beberapa tugas yang diberikan kepada OMK tersebut, diharapkan OMK dapat mengajak dan meningkatkan intensitas ibadah di Gereja Hati Kudus Yesus Sukoharjo. Dari penjelasan tersebut, peneliti menyadari adanya sebuah perbedaan jumlah dari setiap stasi. Jadi, sikap Orang Muda Katolik (OMK) dalam meningkatkan intensitas ibadah di gereja sangat diperlukan karena adanya sifat mayoritas dan minoritas.

Dalam dunia kepemudaan di gereja, Orang Muda Katolik (OMK) diharapkan dapat melaksanakan visi dan misi gereja dalam menjalankan tugasnya terutama pada bidang liturgia dan diakonia. Namun, OMK tidak hanya hadir dalam kehidupan jama'at saja, tetapi juga di percayai dalam aneka tugas di tingkat lingkungan maupun paroki sebagai pengurus. OMK mempertanggungjawabkan imannya, baik melalui pilihan sebuah sikap maupun aktivitas yang sedang dan akan dilaksanakan. Keterlibatan di dalam gereja menjadi tanggungjawab iman sehingga tidak dijalani dengan terpaksa atau paksaan.<sup>13</sup> Dengan demikian, dengan usaha dan peran Orang Muda Katolik (OMK) maka akan membawa peningkatan intensitas ibadan di Unit Pastoral Hati Kudus Yesus Sukoharjo.

Anak muda dapat berdiri di tengah-tengah lini, bagi anak kecil (usia sekolah), sesama remaja (OMK), dan bahkan dapat bergabung dengan dewasa (umum). Berkaitan dengan fleksibilitas anak muda khususnya dalam lini sesama remaja (OMK), maka dibutuhkan

---

<sup>13</sup> Martatik, *Keterlibatan Orang Muda Katolik Dalam Membangun Hidup Persaudaraan Umat di Stasi ST Elisabeth Margomulyo Paroki ST Maria Tak Bernoda Tegalrejo Keuskupan Agung Palembang*, (Yogyakarta, 2018), 10-15.

anak-anak muda yang lebih berperan aktif. Dalam hal ini pengurus-pengurus Orang Muda Katolik (OMK) harus benar-benar dibekali dengan baik dalam konteks persiapan rohani dan jasmani untuk mendukung kegiatan gereja. Keterlibatan OMK bisa dilihat melalui kegiatan-kegiatan yang ada di gereja. Keterlibatan OMK dalam kehidupan menggereja ini menjadi sebuah gambaran bahwa mereka mempunyai tanggungjawab untuk masa depan gereja. Hal tersebut merupakan dinamika orang muda yang menjalani perannya sebagai anggota umat gereja dalam meningkatkan intensitas ibadah di gereja. Salah satu ciri penggerak orang muda gereja adalah mereka harus memiliki perhatian dan kepedulian. Tugas dan peran ini tidak hanya sebuah bentuk rasa dan kepekaan akan kesadaran di dalam pengetahuan keagamaan saja, bahkan diharapkan ada sebuah tuntutan yang lebih dari itu, yaitu kemampuan di dalam organisasi kemasyarakatan secara umum. Hal ini dikarenakan Orang Muda Katolik adalah kaum minoritas, yang hidup ditengah-tengah masyarakat majemuk.

Unit Pastoral Hati Kudus Yesus Sukoharjo adalah sebuah tempat peribadatan yang masih teguh mendirikan dan melaksanakan komunitas Orang Muda Katolik (OMK) dalam meningkatkan intensitas ibadah di Unit Pastoral Hati Kudus Yesus Sukoharjo dalam bidang liturgia dan diakonia. Adapun tujuannya yaitu untuk memberikan pengalaman-pengalaman kegiatan yang ada di Unit Pastoral Hati Kudus Yesus Sukoharjo dalam meningkatkan intensitas ibadah di tempat tersebut sehingga dapat menjadikan pemuda katolik tidak lupa akan pentingnya pedoman hidup dalam beragama.

Dalam penelitian ini, bertujuan untuk mengetahui peran Orang Muda Katolik (OMK) dalam meningkatkan intensitas ibadah dan juga kegiatan yang berlangsung di Unit Pastoral Hati Kudus Yesus Sukoharjo. Peneliti ingin mengetahui pemaknaan peran dan arti kegiatan kepemudaan bagi mereka yang hidup dan berdinamika

dimasyarakat. Dalam hal ini peneliti ingin membahas lebih jelas tentang proses Orang Muda Katolik (OMK) memaknai peran yang terdapat beberapa fungsi dan tugasnya sebagai salah satu bagian gereja agar dapat meningkatkan intensitas ibadah di Unit Pastoral Hati Kudus Yesus Sukoharjo. Hal ini dapat muncul karena adanya suatu proses refleksi atas pengalaman-pengalaman kegiatan yang pernah dirasakan oleh Orang Muda Katolik (OMK), sehingga memunculkan suatu sikap tersendiri sebagai salah satu wujud dari pemaknaan peran mereka.

Melihat adanya suatu rasa kagum dimana masih terdapat orang muda yang peduli dan berperan untuk eksistensi Orang Muda Gereja meskipun dengan benturan kepentingan, serta keramaian dalam kehidupan sosial, peneliti ingin melihat proses pemaknaan peran mereka sehingga tetap berkegiatan. Kehadiran Orang Muda Katolik (OMK) di Unit Pastoral Hati Kudus Yesus Sukoharjo menjadi sebuah wadah dalam memahami, menjaga, serta meningkatkan keinginan berkegiatan ibadah di gereja melalui kegiatan-kegiatan yang diberikan oleh gereja kepada OMK. melalui penelitian inilah mereka dapat merefleksikan secara menyeluruh mengenai proses pemaknaan mereka yang tetap menghidupi komunitas kepemudaan. Beberapa alasan inilah yang menjadikan penulis merasa tertarik untuk melakukan sebuah penelitian tentang meningkatkan intensitas ibadah di Unit Pastoral Hati Kudus Yesus Sukoharjo melalui peranan Orang Muda Katolik (OMK). Maka dari itu pada penelitian ini, peneliti lebih fokus pada peran Orang Muda Katolik (OMK) dalam menjalankan tugasnya pada gereja untuk memotivasi dalam meningkatkan intensitas ibadah, sehingga dapat dinilai berdasarkan data-data yang akan diteliti. Sehingga dengan demikian penulis memberi judul pada penelitian ini yaitu **“PERAN ORANG MUDA KATOLIKI (OMK) DALAM**

## **MENINGKATKAN INTENSITAS IBADAH DI UNIT PASTORAL HATI KUDUS YESUS SUKOHARJO”.**

### **C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian**

Fokus penelitian merupakan penerapan area spesifik yang akan diteliti. Fokus penelitian merupakan suatu penentuan konsentrasi sebagai pedoman arah suatu penelitian dalam mengadakan pembahasan atau penganalisaan sehingga peneliti tersebut benar-benar mendapatkan hasil yang diinginkan. Selain itu, fokus penelitian merupakan batas ruang dalam pengembangan penelitian yang dilakukan dan tidak terlaksana dengan sia-sia karena ketidakjelasan dalam pengembangan bahasa. Peneliti ini hanya berfokus pada peran Orang Muda Katolik (OMK) dalam meningkatkan intensitas ibadah dengan melakukan studi di Unit Pastoral Hati Kudus Yesus Sukoharjo. Dimana pada setiap bab akan berisi sub-sub bab yang akan menguraikan penjelasan dari setiap bab secara detail. Kemudian akan memberikan gambaran profil dari Unit Pastoral Hati Kudus Yesus Sukoharjo. Adapun peran orang muda katolik yang akan diteliti ialah pemuda gereja yang disebut dengan Orang Muda Katolik (OMK).

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan deskripsi latar belakang masalah, dapat dirumuskan pokok permasalahan yang akan menjadi landasan dalam pembahasan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana peran Orang Muda Katolik (OMK) dalam meningkatkan intensitas Ibadah di Unit Pastoral Hati Kudus Yesus Sukoharjo Kabupaten Pringsewu ?
2. Apa Dampak Positif Peran Orang Muda Katolik (OMK) dalam meningkatkan intensitas ibadah di Unit Pastoral Hati Kudus Yesus Sukoharjo Kabupaten Pringsewu ?

## E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah suatu hal yang ingin dicapai dalam sebuah penelitian. Adapun tujuan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peran Orang Muda Katolik (OMK) dalam meningkatkan intensitas Ibadah di Unit Pastoral Hati Kudus Yesus Sukoharjo Kabupaten Pringsewu.
2. Untuk mengetahui Dampak Positif Peran Orang Muda Katolik (OMK) dalam meningkatkan intensitas ibadah di Unit Pastoral Hati Kudus Yesus Sukoharjo Kabupaten Pringsewu.

## F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah kegunaan hasil penelitian yang akan dilakukan, baik bagi kepentingan pengembangan program maupun kepentingan ilmu pengetahuan. Secara spesifik, manfaat penelitian mencakup dua aspek, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaat dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan pemahaman mendalam bagi masyarakat umum, bagi pembaca baik dari golongan akademisi, serta berguna dalam menambah wawasan pembaca.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan bagi masyarakat dalam pemahaman dan berguna juga untuk menjadi referensi bagi mahasiswa yang melakukan kajian mengenai peran Orang Muda Katolik (OMK) dalam meningkatkan intensitas ibadah di Unit Pastoral Hati Kudus Yesus Sukoharjo Kabupaten Pringsewu.
  - c. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan bagi civitas akademika khususnya Program Studi Agama-Agama tentang peran Orang Muda Katolik (OMK) dalam meningkatkan intensitas ibadah di Unit Pastoral Hati Kudus Yesus Sukoharjo Kabupaten Pringsewu.

- d. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan atau menjadi referensi bagi generasi selanjutnya untuk memperkenalkan peran Orang Muda Katolik (OMK) dalam meningkatkan intensitas ibadah di Unit Pastoral Hati Kudus Yesus Sukoharjo Kabupaten Pringsewu.
2. Manfaat praktis
    - a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai refleksi bagi semua orang muda untuk dapat memahami kegiatan kepemudaan dalam meningkatkan intensitas ibadah.
    - b. Penelitian ini diharapkan dapat terbentuknya kesadaran akan kehidupan dan penghargaan yang lebih pada orang muda yang lain, sehingga memunculkan rasa solidaritas antar orang muda saat menjalankan kegiatan kepemudaan dalam meningkatkan intensitas ibadah.
    - c. Penelitian ini diharapkan Orang Muda Katolik (OMK) dapat memberikan motivasi serta ajakan kepada umat katolik dalam meningkatkan ibadah di Unit Pastoral Hati Kudus Yesus Sukoharjo Kabupaten Pringsewu.

## **G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Tinjauan pustaka adalah penelusuran jejak penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya terhadap tema ataupun judul besar yang akan diteliti baik penelusuran kepustakaan yang didapatkan dari jurnal, buku, tesis ataupun skripsi yang relevan, dengan penelitian yang hendak dilakukan sehingga diketahui hal-hal apa saja yang sudah atau belum diteliti, serta bisa membedakan penelitian ini dan penelitian sebelumnya. Adapun penelitian terdahulu yang relevan sebagai berikut :

1. Skripsi yang ditulis oleh Yanuar Prihastomo, mahasiswa program Psikologi, Fakultas Psikologi,

Universitas Senata Dharma Yogyakarta, tahun 2010, yang berjudul “PEMAKNAAN ORANG MUDA KATOLIK (OMK) YANG AKTIF PADA KEGIATAN GEREJA”. Penelitian ini membahas tentang orang muda katolik dalam memaknai peran, fungsi, dan tugasnya sebagai salah satu bagian gereja saat mereka dihadapkan pada permasalahan kehidupan. Adapun perbedaan yang terdapat pada skripsi terdahulu dengan penelitian penulis yaitu pada penelitian Yanuar Prihastomo hanya menggunakan metode penelitian wawancara, sedangkan penelitian penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Jurnal yang ditulis oleh Fransisca Iriani R. Dewi, mahasiswa Fakultas Psikologi, Universitas Tarumanegara, tahun 2018 dengan judul “PENINGKATAN KAPASITAS ORANG MUDA KATOLIK (OMK) YANG TANGGUH DALAM BERKARYA”. Penelitian ini membahas tentang memwadahi berbagai keinginan atau memotivasi dalam suatu organisasi OMK untuk dapat membentuk karakter. Adapun perbedaan yang terdapat pada penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu pada studi kasus yang diambil, pada penelitian Fransisca hanya fokus pada keinginan ikut serta OMK pada kegiatan sedangkan pada penelitian penulis fokus pada peran OMK dalam meningkatkan intensitas ibadah.
3. Skripsi yang ditulis oleh Andreas Danar Widiatmoko, Mahasiswa Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Widya Yuwana Madiun, tahun 2020 dengan judul “PENGARUH INSTAGRAM TERHADAP KETERLIBATAN ORANG MUDA KATOLIK DALAM HIDUP MENGGREJA DI PAROKI SANTO WILLIBRODUS CEPU”. Peneliti ini membahas tentang peranan Orang Muda Katholik

(OMK) yang masih eksis di dunia religiusitas dengan segala kemampuan dan kekreatifitasan di era digitalisasi serta keterlibatannya OMK dalam kehidupan menggreja, juga pandangan gereja terhadap OMK. Peneliti juga membahas tentang pengaruh instagram yang disebut objek dari era digitalisasi terhadap Orang Muda Katolik (OMK). Adapun perbedaan yang terdapat pada penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu pada studi kasus yang diambil, pada penelitian terdahulu berfokus pada organisasinya saja sedangkan pada penelitian penulis berfokus pada peran OMK dalam meningkatkan intensitas ibadah.

4. Skripsi yang ditulis oleh Fina Syafiqotul Umami, mahasiswa Program Studi Agama-agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2021 dengan judul “PERAN TOKOH AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN INTENSITAS IBADAH MASYARAKAT DI ERA NEW NORMAL DI DUSUN NGADILUWIH DESA GEMARANG KECAMATAN KADUNGGALAR KABUPATEN NGAWI”. Penelitian ini membahas tentang pentingnya peran tokoh agama dalam meningkatkan intensitas ibadah dengan upaya yang dilakukan yaitu melakukan inisiatif gerakan perangi Covid-19 bersama tokoh masyarakat dengan membuat inisiasi program-program kajian dan juga memberikan bimbingan dan menanamkan cinta kepada rasullullah Saw. Agar hidup lebih tentram dan bahagia. Adapun perbedaan yang terdapat pada penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu pada penelitian terdahulu meneliti agama islam sedangkan pada penelitian penulis yaitu pada agama katolik.



Dari penjelasan skripsi terdahulu, penulis belum menemukan kasus peran Orang Muda Katolik (OMK) dalam meningkatkan intensitas ibadah dengan studi di Unit Pastoral Hati Kudus Yesus Sukoharjo. Maka dengan demikian penulis merasa perlu mengadakan penelitian yang mengkaji tentang peran Orang Muda Katolik (OMK) dalam meningkatkan intensitas ibadah di Unit Pastoral Hati Kudus Yesus Sukoharjo pada skripsi ini.

## H. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>14</sup> Suatu penelitian bertujuan untuk mengetahui dan memahami serta memecahkan suatu permasalahan. Oleh karena itu, sebelum penelitian berlangsung harus ditetapkan terlebih dahulu metode penelitian yang akan digunakan. Sehingga dalam penyelesaian dan pelaksanaan, penelitian dapat berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Pada bagian ini akan dijelaskan hal yang berkaitan dengan metode yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian
  - a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan dalam kancah kehidupan yang sebenarnya.<sup>15</sup> Penelitian lapangan merupakan penelitian kualitatif di mana peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung dalam penelitian skala sosial kecil dan mengamati budaya setempat. Dalam penelitian lapangan,

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 2.

<sup>15</sup> Elitair, Koto, *Penelitian Lapangan (Field Research)*, (SUMUT, 2016), 5-6.

peneliti secara individu berbicara dan mengamati secara langsung orang-orang yang sedang ditelitinya. Melalui interaksi selama beberapa bulan atau tahun mempelajari tentang mereka, sejarah hidup mereka, kebiasaan mereka, harapan, ketakutan, dan mimpi mereka. Dalam hal ini yang menjadi lapangan penelitian lapangan penelitian adalah Unit Pastoral Hati Kudus Yesus yang terletak di kecamatan Sukoharjo.

#### b. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifat penelitian di atas, maka penelitian ini bersifat deskriptif dan kualitatif. Penelitian kualitatif atau *qualitative research* merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif lainnya.<sup>16</sup> Sedangkan deskriptif yaitu penggambaran yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang status atau gejala mengenai populasi pada suatu daerah tertentu, atau memetakan fakta berdasarkan cara pandang.<sup>17</sup> Dengan demikian data yang diperoleh seperti observasi, wawancara, analisis dokumen, catatan lapangan, yang disusun oleh peneliti di lokasi penelitian, tidak dinyatakan dalam bentuk dan angka. Peneliti akan segera melakukan analisis data dengan cara memperkaya informasi, mencari hubungan, membandingkan, menemukan pola atas dasar data asli (tidak ditransformasikan dalam bentuk angka). Hasil analisis data berupa paparan situasi yang diteliti yang disajikan dalam bentuk deskripsi naratif. Sifat penyajian data

---

<sup>16</sup> Nugrahani, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa)*, (Surakarta, 2014), 5-10.

<sup>17</sup> Abdullah, *Berbagai Metodologi Dalam Penelitian (Pendidikan dan Manajemen)*, (Gunadarma Ilmu, 2018), 1-13.

umumnya menjawab pertanyaan mengapa dan bagaimana suatu fenomena terjadi.

Penelitian ini mendeskripsikan peran Orang Muda Katolik (OMK) dalam meningkatkan intensitas ibadah di Unit Pastoral Hati Kudus Yesus Sukoharjo Kabupaten Pringsewu. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Orang Muda Katolik (OMK) dalam meningkatkan intensitas ibadah di Unit Pasotral Hati Kudus Yesus Sukoharjo Kabupaten Pringsewu.

## 2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan di lakukan peneliti yaitu Unit Pastoral Hati Kudus Yesus Sukoharjo Kabupaten Pringsewu, yang merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Pringsewu yang memiliki 16 desa.

## 3. Populasi dan Sampel

### a. Populasi

populasi adalah suatu kesatuan individu atau subyek pada wilayah dan waktu dengan kualitas tertentu yang akan diamati atau diteliti.<sup>18</sup> Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu berjumlah dua orang umat katolik yang beribadah di Unit Pastoral Hati Kudus Yesus Sukoharjo Kabupaten Pringsewu.

### b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Sampel merupakan pengambilan sebagian dari populasi baik subjek, tempat, atau keadaan untuk mewakili unsur populasi lainnya. Adapun teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *non random sampling*, yaitu

---

<sup>18</sup> Garaika, Darmanah, *Metode Penelitian*, (CV. Hira Tech, 2019), 48.

cara pengambilan sampel dengan tidak semua anggota populasi diberi kesempatan untuk dipilih menjadi sampel.<sup>19</sup>

Untuk lebih jelasnya, teknik *non random sampling* yang penulis gunakan adalah jenis *Snowball Sampling* atau pengambilan sampel rujukan berantai, yaitu teknik pengambilan sampel non-probabilitas dimana sampel memiliki sifat yang jarang ditemukan. Teknik ini dilakukan dimana subjek yang ada memberikan rujukan untuk merekrut sampel yang diperlukan untuk studi penelitian. Teknik pengambilan sampel ini melibatkan sumber primer yang merekomendasikan sumber data potensial lainnya. Teknik ini dianggap sesuai dengan penelitian karena teknik *snowball sampling* biasa digunakan untuk meneliti kelompok eksklusif (tertutup) seperti peran Orang Muda Katolik (OMK) dalam meningkatkan intensitas ibadah di Unit Pastoral Hati Kudus Yesus Sukoharjo Kabupaten Pringsewu. Penelitian yang diambil sebagai informan yaitu 6 orang, diantaranya 2 Orang Muda Katolik (OMK), 2 orang umat katolik, 1 tokoh agama, serta 1 pembina Orang Muda Katolik (OMK). Adapun alasan dipilihnya informan berikut yaitu mereka yang ikut terlibat pada proses peran Orang Muda Katolik (OMK) dalam meningkatkan intensitas ibadah di Unit Pastoral Hati Kudus Yesus Sukoharjo, sehingga dapat mendukung penyelesaian penelitian yang penulis teliti.

---

<sup>19</sup> Cholid, Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 116.

#### 4. Sumber Data

##### a. Data Primer

Abdurrahmat Fathoni mengungkapkan bahwa data primer adalah data alam yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama.<sup>20</sup> Data primer dalam studi lapangan didapatkan dari hasil wawancara kepada informan terkait penelitian. Informan merupakan objek penting dalam sebuah penelitian, informan disebut juga orang-orang dalam latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Dalam penelitian ini adalah tokoh agama katolik di Unit Pastoral Hati Kudus Yesus Sukoharjo diantaranya adalah Romo Beni sebagai tokoh agama, bapak Handoko sebagai pembina Orang Muda Katolik (OMK), Mario sebagai Ketua umum Orang Muda Katolik (OMK), Aji sebagai wakil ketua umum Orang Muda Katolik (OMK), Sindi sebagai anggota Orang Muda Katolik (OMK), Lia sebagai anggota Orang Muda Katolik (OMK), Agnes sebagai anggota Orang Muda Katolik (OMK).

##### b. Data Sekunder

Dalam bahasa inggris data sekunder disebut dengan secondary resources, yaitu data yang diperoleh dari tangan kedua, artinya tidak langsung dari sumber.<sup>21</sup> Sumber data sekunder adalah data yang sudah jadi, biasanya tersusun dalam bentuk dokumen, misalnya mengenai data demografis suatu daerah yang akan diteliti. Data sekunder merupakan data pelengkap dari data primer yang diperoleh dari buku-buku literatur

---

<sup>20</sup> Abdurrahmat, *Metodologi Penelitian Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Citra, 2011), 38.

<sup>21</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, (Jakarta: Alfabeta, 2018), 456.

dan informan lainnya yang ada hubungannya dengan masalah yang sedang diteliti.

## 5. Metode Pengumpulan Data

### a. Observasi

Metode observasi adalah pengamatan yang digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian tentang keadaan/fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan cara mengamati dan mencatat. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan pada riset kualitatif. Observasi ialah interaksi (prilaku) dan percakapan yang terjadi di antara subjek yang diriset.<sup>22</sup> Adapun observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan yaitu metode observasi di mana periset hanya bertindak mengobservasi tanpa ikut terjun melakukan aktivitas seperti yang dilakukan kelompok yang diriset, baik kehadirannya diketahui ataupun tidak. Metode ini digunakan penulis untuk mengamati dan mencatat arti dari Peran Orang Muda Katolik (OMK) dalam meningkatkan intensitas ibadah di Unit Pastoral Hati Kudus Yesus Sukoharjo sebagai bukti kebenaran data yang didapat dari hasil wawancara yang telah dilakukan.

### b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan lisan melalui percakapan dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada peneliti.<sup>23</sup>

Adapun jenis wawancara yang digunakan

---

<sup>22</sup> Kriyantono, Racmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Perdana Medis Group, 2010), 56-57.

<sup>23</sup> Nawman, *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta, 2013), 493.

adalah wawancara semistruktur. Wawancara ini dikenal dengan nama wawancara terarah atau wawancara bebas terpimpin. Artinya, wawancara dilakukan secara bebas, tapi terarah dengan tetap berada pada jalur pokok permasalahan yang akan ditanyakan dan telah disiapkan terlebih dahulu. Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada pihak yang terkait yaitu anggota OMK dan jama'at pada salah satu umat di Unit Pastoral Hati Kudus Yesus Sukoharjo.

a. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pengamatan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.<sup>24</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang tidak diperoleh dengan menggunakan metode interview maupun observasi, berupa dokumen, arsip, catatan-catatan, surat-surat yang ada di wilayah peneliti dan dokumen apapun yang ada kaitannya dengan obyek peneliti.

6. Metode Pendekatan

a. Pendekatan Fenomenologi Agama

Fenomenologi agama adalah suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang cara berfikir dan berbicara. Fenomenologi dapat digunakan dalam studi agama yakni dengan mengkaji realitas, fakta, kejadian, serta keadaan benda berbicara sendiri dalam suasana menyadari realitas atau mengarahkan kesadaran. Adapun fenomena yang akan diteliti ialah fenomena Orang Muda Katolik (OMK) dalam melakukan aktivitas gereja untuk meningkatkan intensitas ibadah. Maka dari itu dalam penelitian ini menggunakan teori Husserl yakni menjadikan

---

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif*, (Jakarta: Alfabeta, 2018), 476.

aktivitas atau proses kesadaran dan isinya menjadi pusat perhatiannya. Adapun arti dari kesadaran ini memiliki makna yang berbeda-beda, yaitu:

- 1) Terjadinya atau dibentuknya secara empiris pengalaman-pengalaman psikis menjadi satu alur pengalaman.
- 2) Persepsi batin seseorang tentang pengalaman sendiri
- 3) Penunjukkan yang utuh tentang aktivitas mental yang berwujud pengalaman intensional.<sup>25</sup>

Maka dari itu, tugas para fenomenolog ialah sebagai berikut:

- 1) Memberikan nama bagi kelompok-kelompok fenomena agama, seperti korban, doa, juru selamat, mite, dan sebagainya
- 2) Mendokumentasikan pengalaman-pengalaman dan mengalaminya secara sistematis. Satu hal yang segera tampak sulit dipadukan dengan pernyataan bahwa tujuan fenomenologi adalah “objektivitas murni”
- 3) Melakukan *epoche*, yaitu menarik diri ke samping dan mengamati
- 4) Menjelaskan dan memahami
- 5) Menghadapi realitas dan membuktikan apa yang telah dipahami.<sup>26</sup>

#### b. Pendekatan Sosiologis

Metode yang peneliti gunakan adalah metode pendekatan sosiologis yang mana

<sup>25</sup> Sudarman, *Fenomenologi Husserl Sebagai Metode Filsafat Eksistensi*, (Al-Adyan, 2014), 107-111.

<sup>26</sup> Djam'annuri, *Studi Agama-agama Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: SUKA Pers, 2015), 60-61.



pendekatan sosiologis adalah pendekatan yang pembahasannya ditujukan pada masyarakat yang diteliti. Masyarakat yang akan diteliti ialah masyarakat pemeluk agama katolik yang berada di kecamatan Sukoharjo. Pendekatan sosiologis yakni mengkaji tentang pemahaman dengan cara melihat, menyadari, dan menganalisis kiprah sosial. Menurut Michael Hill, terdapat 3 model pendekatan sosiologi dalam mengkaji agama:

- 1) Model Amerika (*macro approach*) yakni banyaknya jumlah objek yang dapat di garap, menggunakan statistik dan bahan historis, serta dana mudah diperoleh
- 2) Model Inggris (*micro approach*) yakni menggunakan analisis kualitatif sehingga sama seperti antropologi dan objeknya kecil dan lokal
- 3) Model Prancis yakni perpaduan antara 2 model sebelumnya karena menggunakan banyak data, statistik, serta pendekatan longitudinal seperti antropologi.<sup>27</sup>

## 7. Analisis Data

Setelah data yang diperlukan berhasil dikumpulkan, maka selanjutnya data tersebut akan dianalisa. Dalam penelitian ini proses penganalisaan menggunakan analisa kualitatif. Menurut Bogdan analisa data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari data hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan ke orang lain.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Faesol, Achmad, *Sosiologi Agama*, (Jember, 2020), 6-7.

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 244.

Menurut Milles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa analisa data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisa data, yaitu data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

#### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Setelah data berhasil dikumpulkan, peneliti selanjutnya melakukan seleksi terhadap data-data yang ada. Mengambil data yang sekiranya diperlukan dan mengeliminasi data dirasa tidak diperlukan. Data ini didapat melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. reduksi data dalam hal ini didapat melalui wawancara dengan ketua Orang Muda Katolik (OMK) Unit Pastoral Hati Kudus Yesus Sukoharjo. Dalam wawancara tersebut menjelaskan bahwa Orang Muda Katolik (OMK) memiliki peran dalam meningkatkan intensitas ibadah.

#### 2. Penyajian data (*Display*)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Dalam hal ini Milles dan Huberman menyatakan "*the most frequent of display data of qualitative research data in the past has been narrative text*". Maksudnya yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat narative. Dalam penyajian data dapat diperoleh gambaran tentang peran Orang Muda Katolik (OMK) dalam meningkatkan intensitas ibadah.

#### 3. Tahap penarikan kesimpulan

Dalam tahap ini, peneliti mengambil kesimpulan dengan metode deduktif. Gambaran dari peristiwa yang bersifat umum setelah itu dijabarkan dan

disimpulkan secara khusus. Kesimpulan ini memberikan jawaban dari rumusan masalah tentang peran Orang Muda Katolik (OMK) dalam meningkatkan intensitas ibadah.<sup>29</sup>

## 8. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian pada penelitian ini terdiri atas tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan (penggalan data), dan tahap analisis data.<sup>30</sup>

### a. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai latar belakang penelitian. Adapun tahap-tahapnya yaitu menyusun pelaksanaan penelitian, memilih lapangan, mengurus permohonan penelitian, memilih dan memanfaatkan informasi serta mempersiapkan perlengkapan- perlengkapan penelitian Tahap ini dilakukan oleh penulis sejak pertama kali sebelum melakukan penelitian dalam rangka penggalan data-data penelitian di lapangan.

### b. Tahap Pekerjaan Lapangan (penggalan data)

Tahap penelitian ini dilakukan penulis ketika memasuki lapangan serta melihat aktifitas subjek yang akan diteliti dengan beberapa tahapan diantaranya, memahami latar penelitian dan mempersiapkan diri, memasuki lapangan dan menjalin kedekatan dengan subjek penelitian sembari mengumpulkan data serta dokumen. Perolehan data-data dilapangan kemudian dicatat dengan cermat dengan menulis peristiwa-peristiwa yang diamati.

### c. Tahap Analisis Data

Tahap ini penulis menyusun hasil pengamatan

---

<sup>29</sup> Ibid, 269.

<sup>30</sup> Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2010), 127.

(observasi), wawancara, serta data tertulis untuk selanjutnya penulis melakukan analisis data dengan menggunakan langkah-langkah diantaranya reduksi data, display data, dan verifikasi data.

## 9. Penarikan Kesimpulan

Teknik penarikan kesimpulan ini peneliti menggunakan metode deduktif, yaitu dengan cara melihat peristiwa yang general atau umum kemudian dijabarkan menjadi konkrit, lalu ditarik kesimpulan secara khusus.

### I. Sistematika Pembahasan

Sistematika dari penelitian mengenai peran Orang Muda Katolik (OMK) dalam meningkatkan ibadah di Unit Pastoral Hati Kudus Yesus Sukoharjo, yang kemudian akan disusun secara keseluruhan yakni:

Bab I *Research Design*, terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian yang terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

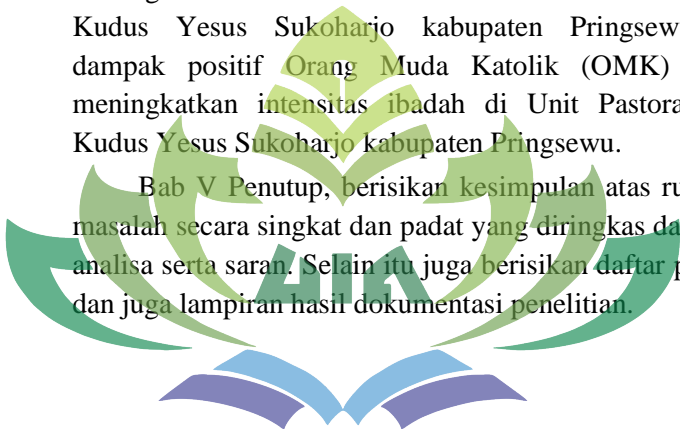
Bab II Landasan Teori, menjelaskan (1) Peran Orang Muda Katolik (OMK) yang bermula dari teori peran menurut para ahli, Orang Muda Katolik (OMK) yang memuat tentang pengertian OMK, (2) Landasan teori tentang agama katolik yang memuat tentang sejarah agama katolik dan sumber-sumber ajaran agama katolik, (3) Landasan teori tentang Intensitas Ibadah di Gereja yang menjelaskan tentang pengertian intensitas, teori tentang ibadah, pengertian gereja, dan macam-macam bidang pelayanan gereja.

Bab III Deskripsi Objek Penelitian, terdiri dari sejarah Unit Pastoral Hati Kudus Yesus Sukoharjo

kabupaten Pringsewu, struktur kepengurusan Unit Pastoral Hati Kudus Yesus Sukoharjo kabupaten Pringsewu, tokoh-tokoh agama Unit Pastoral Hati Kudus Yesus Sukoharjo kabupaten Pringsewu, program kegiatan Unit Pastoral Hati Kudus Yesus Sukoharjo kabupaten Pringsewu, struktur Orang Muda Katolik (OMK) Unit Pastoral Hati Kudus Yesus Sukoharjo kabupaten Pringsewu, program kegiatan Orang Muda Katolik (OMK) Unit Pastoral Hati Kudus Yesus Sukoharjo kabupaten Pringsewu.

Bab IV Analisa Data, terdiri dari jawaban atas data-data yang telah diperoleh berdasarkan rumusan masalah yakni tentang peran Orang Muda Katolik (OMK) dalam meningkatkan intensitas ibadah di Unit Pastoral Hati Kudus Yesus Sukoharjo kabupaten Pringsewu dan dampak positif Orang Muda Katolik (OMK) dalam meningkatkan intensitas ibadah di Unit Pastoral Hati Kudus Yesus Sukoharjo kabupaten Pringsewu.

Bab V Penutup, berisikan kesimpulan atas rumusan masalah secara singkat dan padat yang diringkas dari hasil analisa serta saran. Selain itu juga berisikan daftar pustaka dan juga lampiran hasil dokumentasi penelitian.





## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Intensitas Ibadah di Gereja

#### 1. Intensitas

Intensitas berasal dari kata “intens” yang berarti keadaan suatu tingkatan. Intensitas diartikan sebagai ukuran tingkatan seseorang dalam melakukan kegiatan tertentu. Kegiatan tersebut biasanya yang menimbulkan rasa senang atau terdapat kepuasan setelah melakukannya. Intensitas dapat berkaitan dengan kuantitas tenaga yang digunakan dalam melakukan kegiatan sesuatu. Intensitas juga dimaknai sebagai segala tenaga atau usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Seseorang akan melakukan usaha dengan semangat dan niat yang kuat karena adanya motivasi untuk mencapai tujuan tersebut yang kemudian dapat memberikan kepuasan atau kesenangan tersendiri bagi orang yang melakukannya.<sup>31</sup>

Intensitas merupakan suatu keadaan tingkatan dengan ukuran intensitasnya.<sup>32</sup> Menurut Klaoh, intensitas yaitu tingkatan keseringan seseorang yang senang ketika melakukan suatu kegiatan yang sedang dilakukannya.<sup>33</sup> Menurut Partanto, intensitas diartikan sebagai sebuah kemampuan atau kekuatan, kegigihan atau tidaknya, serta kehebatan.<sup>34</sup>

---

<sup>31</sup> Suharso, Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2011), 186-187.

<sup>32</sup> Dimanthy, Wahyud, “Strategi Meningkatkan Intensitas Ibadah Sholat Wajib Bagi Siswa Sekolah Dasar: Studi Kepustakaan”, Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan, (2022): 817.

<sup>33</sup> Herfina Rinjani, dkk, “Kebutuhan Afiliasi Dengan Intensitas Mengakses Facebook Pada Remaja”, Malang: Jurnal Psikolog, (2018): 81.

<sup>34</sup> Pius A, Partanto, dkk, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arloka, 2011), 265.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, intensitas ialah suatu keadaan tingkatan atau ukuran intensinya.<sup>35</sup> Chaptin dalam Yazi Akbari menjelaskan tiga arti dari intensitas, yaitu : (1) satu sifat kuantitas dari satu pengindraan, yang berhubungan dengan intensitas perangsangnya. (2) kekuatan sebuah tingkah laku atau sebuah pengalaman. (3) kekuatan yang mendukung suatu pendapat atau suatu sikap.<sup>36</sup> Menurut Badan Pengembangan dan Pembinaan, Kementrian Pendidikan, bahwa intensitas merupakan suatu keadaan, tingkatan atau ukuran.<sup>37</sup>

Nuraini (2011: 12) menyatakan bahwa intensitas memiliki beberapa indikator yaitu sebagai berikut:

a. Motivasi

Pengertian dasar motivasi adalah keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu. Motivasi yang dimaksud saat ini yaitu pemasok daya untuk berbuat atau bertingkah laku secara terarah. Motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah keadaan yang berasal dari dalam diri individu yang dapat melakukan tindakan, termasuk didalamnya adalah perasaan menyukai materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah hal atau keadaan yang mendorong untuk melakukan tindakan karena adanya rangsangan dari luar individu, pujian dan hadiah atau peraturan.

---

<sup>35</sup> KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), 2016.

<sup>36</sup> Yuzi Akbari, "Hubungan Intensitas Penggunaan Sosial Media Terhadap Perilaku Belajar Mata Pelajaran Produktif Pada Siswa Kelas XI Jasa Boga di SMK 3 Klaten", Skripsi Sarjana, Fakultas Teknik UNY, (2016): 11.

<sup>37</sup> Adang Mustakim, "Hubungan Antara Intensitas Internet Dengan Kualitas Tidur Pada Remaja SMPN 8 Pekan Baru", Skripsi Universitas Syarif Kasim Riau, (2020): 11-12.



b. Durasi kegiatan

Durasi kegiatan yaitu berapa lamanya kemampuan penggunaan untuk melakukan kegiatan. Dari indikator ini dapat dipahami bahwa motivasi akan terlihat dari kemampuan seseorang menggunakan waktunya untuk melakukan kegiatan.

c. Frekuensi kegiatan

Frekuensi dapat diartikan dengan kekerapan atau kejarangan kerapnya, frekuensi yang dimaksud adalah seringnya kegiatan itu dilaksanakan dalam periode waktu tertentu.

d. Presentasi

Presentasi yang dimaksud adalah sebuah gairah, keinginan, atau harapan yang keras yaitu maksud, rencana, cita-cita atau sasaran, target dan idolanya yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan.

e. Arah sikap

Sikap sebagai suatu kesiapan pada diri seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal yang bersifat positif ataupun negatif. Dalam bentuknya yang negatif akan terdapat kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, bahkan tidak menyukai objek tertentu. Sedangkan dalam bentuknya yang positif kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyenangkan, dan mengharapkan objek tertentu.

f. Minat

Minat akan timbul apabila individu tertarik pada sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasakan bahwa sesuatu yang akan digeluti memiliki makna bagi dirinya. Minat ini erat kaitannya dengan kepribadian dan selalu mengandung unsur efektif, kognitif, dan kemauan. Hal ini memberikan pengertian bahwa individu tertarik dan kecenderungan pada suatu objek secara terus menerus, hingga

pengalaman psikis lainnya terabaikan.<sup>38</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa intensitas adalah seberapa sering tingkat kesungguhan dan kekuatan yang dilakukan oleh seseorang dalam melakukan suatu kegiatan serta menggunakan semua kemampuan yang dimiliki seseorang secara terus menerus untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

## 2. Ibadah

Ibadah dalam bahasa Inggris adalah *worship* yang berasal dari kata *worth-ship* dengan penegasan nilai yang ditempatkan pada seseorang, sesuatu atau Allah. Jikalau seseorang menghargai sesuatu atau orang lain, maka dia akan melakukan sesuatu hal untuk menyatakan rasa cintanya tersebut. ibadah dalam hal ini adalah suatu tindakan manusia terhadap siapa yang dia kasih dan hargai dalam hidup dan merupakan bentuk respon manusia terhadap inisiatif yang telah dilakukan oleh Allah atas karya penebusan yang telah dilakukan oleh Yesus Kristus diatas kayu salib.<sup>39</sup>

Kata ibadah menunjukkan pada dua hal yaitu ta'abud yang berarti pengabdian dan muta'abbad yang berarti media pengabdian. Pengabdian yang dimaksud dapat didefinisikan sebagai mengabdikan diri kepada Allah dengan melaksanakan segala perintahnya dan meninggalkan segala lerangannya sebagai tanda cinta makhluk-Nya pada sang pencipta. Sedangkan media pengabdian sendiri merupakan alat atau perantara yang digunakan untuk mengabdikan, media tersebut seperti dzikir, sholat, doa dan lain sebagainya. Sebagaimana yang telah

---

<sup>38</sup> Nuraini, *Intensitas Belajar Siswa*, (Yogyakarta: FT UNY, 2011), 12.

<sup>39</sup> Ferdinan S, Manafe, *Teologi Ibadah : Ibadah Yang Berkenan*, (Malang: Literatur YPPII Batu, 2014), 4.

ditentukan.<sup>40</sup>

Secara umum arti ibadah dapat dipahami sebagai wujud penghambaan diri seseorang makhluk kepada sang pencipta.<sup>41</sup> Ibadah bukan merupakan suatu sikap atau gerak tertentu yang dilakukan, tetapi ibadah merupakan tindakan spontan memuja dan sebagai bentuk ekspresi penghormatan kepada Allah dengan cara menghormati semua perintah-perintahnya.<sup>42</sup>

Istilah ibadah dalam perjanjian lama berasal dari bahasa Ibrani yaitu *shanah* yang memiliki arti bersujud diri. Ibadah merupakan tanggapan manusia yang percaya terhadap Allah, dalam perjanjian lama ibadah juga dapat disebut dengan *kultus* yang merupakan aspek-aspek atau kegiatan ritual yang dilakukan dalam peribadatan pada perjanjian lama sebagai bentuk respon bangsa Israel atas penyikapan diri kepada Allah.<sup>43</sup>

Dalam perjanjian baru, pengertian ibadah harus dimulai dengan kata-kata yang digunakan dalam ibadah seperti liturgia yang berasal dari kata *liturgio* yang berarti melayani, melaksanakan tugas.<sup>44</sup> Pengertian dalam perjanjian baru adalah sebuah aktifitas manusia yang merupakan bentuk respon terhadap karya keselamatan yang dilakukan oleh Kristus dan merupakan penggenapan terhadap ibadah dalam perjanjian lama. Tujuan dari ibadah adalah untuk memuliakan Allah dan untuk menyelamatkan iman manusia, oleh karena itu setiap ibadah yang dilaksanakan oleh gereja bukan bertujuan untuk memuliakan manusia, karena hanya tuhan sajalah

---

<sup>40</sup> Syaikh Muhammad bin Ibrahim, *Ensiklopedi Islam Kaffah*, terj. Najib Junaidi dan Izzudin Karimi, (Surabaya: Pusaka Yassir, 2013), 73.

<sup>41</sup> Sahriansyah, *Ibadah dan Akhlak*, (Banjarasin: IAIN ANTASARI PERS, 2014), 1.

<sup>42</sup> David Peterson, *Liturgika: Sebuah Teologi Penyembahan*, (Malang: Gandum Mas, 2017), 54.

<sup>43</sup> Johanes, Lion, *Tinjauan Liturgis Unsur-unsur Ibadah Pentakosta Terhadap Kedewasaan Rohani*, (2020), 40.

<sup>44</sup> Rimer, *Cermin Injil*, 9.

yang patut dipuji dan disembah.<sup>45</sup>

Dari uraian diatas tentang pengertian ibadah, dapat disimpulkan bahwa ibadah tidak hanya sebatas brbentuk prilaku, namun juga perkataan yang dilandasi dari hati yang ikhlas sebagai wujud penghambaan seseorang terhadap tuhan-Nya.

### 3. Gereja

Gereja berasal dari bahasa Portugis yakni *Igreja*. Dalam kata tersebut berkaitan dengan kata latin yaitu *ecclesia*, yang berarti kumpulan, pertemuan, dan rapat. Hal tersebut memiliki hubungan dengan kehidupan jamaat atau umat.<sup>46</sup> Dalam teologi sistematis gereja dibedakan oelh beberapa segi di dalamnya. *Pertama*, dapat disebut sebagai obyektif artinya gereja dilihat sebagai tempat manusia bertemu dengan keselamatan yang diberikan Allah kepadanya dalam yesus kristus. Dalam hal ini, gereja merupakan suatu lembaga atau institusi yang mengantar keselamatan kepada manusia. Orang-orang berdatangan menuju gereja untuk mendengarkan dalam khotbah atau ajaran dan untuk menerima sakramen-sakramen yang disampaikan.

*Kedua*, gereja dapat disebut sebagai segi subyektif. Dalam hal ini, gereja selain dikatakan sebagai lembaga yang mengantar keselamatan, gereja juga sebagai ungkapan iman orang-orang yang percaya, suatu persekutuan yang dibentuk manusia untuk bersama-sama bertambah dalam iman dan untuk menyebarkan injil yesus kristus.

*Ketiga*, gereja dapat dikatakan sebagai segi apostoler atau segi ekstravert. Pada segi tersebut gereja

---

<sup>45</sup> Erastus Sabdono, *Memandu Khadirat Allah: Menyelenggarakan Pelayanan Puji-pujian Yang Baik*, (Jakarta: Rehobot Literatur, 2015), 17.

<sup>46</sup> Yohanes dan Cornelius, "Perwujudan Panca Tugas Gereja Dalam Kehidupan Sehari-hari Keluarga Kristiani di Stasi Hati Kudus Yesus Bulak Sumbersari", JPAK, (2017): 88.

diartikan tidak hanya untuk jamaat antara Allah dan orang yang percaya, tetapi juga jembatan antara Allah dengan dunia.<sup>47</sup> Dengan demikian gereja dapat diartikan sebagai rumah, tempat ibadah atau persekutuan, tempat berdoa, dan tempat untuk melakukan upacara perayaan, ajaran dan tata caranya.

Gereja adalah perhimpunan, perkumpulan, persekutuan orang-orang percaya yang bersekutu untuk umat dan memuliakan nama-Nya, serta memberikan kabar suka cita atau injil kepada seluruh umat-Nya.<sup>48</sup> Dengan demikian, gereja dapat diartikan sebagai rumah tempat Allah bertahta, yang merupakan sebuah perkumpulan jamaat dari orang-orang yang sudah di baptis.

Dalam alkitab perjanjian baru, kata gereja dipakai untuk menggambarkan sifat-sifat gereja (umat) tersebut. dapat diketahui beberapa sebutan gereja tersebut, antara lain :

a. Katedral

Katedral berasal dari kata lain yaitu *cathedra* yang berarti tempat duduk yang mengacu pada tahta uskup atau uskup agung yang berperan sebagai pemimpin keuskupan dan menjadi simbol utama dari otoritas paroki. Keuskupan merupakan sebuah wilayah administratif atau wilayah pembagian yang diatur gereja oleh seorang uskup di dalamnya.

b. Paroki

Paroki berasal dari bahasa Yunani yaitu "parokein" yang memiliki arti pengembara. Paroki juga diartikan sebagai tipe pembagian administratif gereja katolik. Dalam kitab hukum kanonik, paroki

---

<sup>47</sup> Yohanes dan Cornelius, "Perwujudan Panca Tugas Gereja Dalam Kehidupan Sehari-hari Keluarga Kristiani di Stasi Hati Kudus Yesus Bulak Sumbersari", JPAK, (2017): 90-92.

<sup>48</sup> Abdul Jalil, *Spiritual Entrepreneurship*, (Yogyakarta: LkiS, 2013), 24.

diartikan sebagai komunitas kaum beriman kristiani tertentu yang dibentuk secara tetap dalam gereja partikular, yang reksa pastoralnya dibawah otoritas uskup Diosesan yang dipercayakan kepada pastor paroki sebagai pemimpin/gembalanya sendiri.

c. Kuasi Paroki

Kuasio paroki dapat diartikan juga sebagai paroki, yaitu komunitas kaum beriman kristiani yang dipercayakan kepada seorang pastur sebagai gembalanya sendiri. Kuasi memiliki keadaan khusus maka dari itu belum diartikan sebagai paroki.

d. Stasi

Stasi merupakan sebuah istilah dari suatu wilayah pada penyebaran gereja katolik dimana stasi berada di dalam sebuah paroki. Stasi juga dapat dikatakan sebagai kelompok doa, wilayah, atau lingkungan umat dalam satu lokasi atau wilayah terbatas dengan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi seperti jarak wilayah dengan sebuah paroki yang cukup jauh untuk melakukan sebuah ibadah. Stasi tidak memiliki pastur tetap dan tergantung dengan jadwal pastur paroki. Stasi dapat ditingkatkan menjadi sebuah kuasi paroki maupun paroki tersendiri atas keputusan uskup dalam wilayah tersebut.

e. Kapel

Kapel sama halnya dengan stasi, kapel digunakan sebagai tempat persekutuan atau kelompok doa bagi umat kristiani, namun biasanya kapel dibangun pada sebuah lembaga seperti, sekolah, rumah sakit, penjara, atau pemakaman.<sup>49</sup>

Pada gereja katolik terdapat struktur hierarki yang

---

<sup>49</sup> Dyanihshinta, “Greja Kuasi Paroki Bunda Maria Ratu , Sukatani, Depok, Jawa Barat Dengan Pendekatan Arsitektur Transformatif Ekologis”, Universitas Atma Jaya, (2020): 12-13.

terdiri dari dewan para uskup dengan paus bagi pemimpin gereja katolik yaitu sebagai berikut :

- a. Paus  
Paus merupakan pengganti petrus yang merupakan sebagai pemimpin para uskup dari gereja katolik.
- b. Kardinal  
Kardinal yaitu perwakilan paus pada setiap negara yang ditunjuk langsung oleh paus yang sebelumnya adalah seorang uskup.
- c. Uskup  
Uskup merupakan seorang pemimpin gereja katolik setempat yang bernama keuskupan di setiap kota-kota besar pada suatu negara.
- d. Imam  
Imam disebut juga pastor kepala maupun pastor pembantu di sebuah paroki yang dipanggil untuk melayani umat Allah sebagai pembantu para uskup.
- e. Diakon Tertahbis  
Diakon merupakan pelayanan dalam gereja, bukan imam melainkan pelayanan, mereka membantu uskup tetapi tidak untuk mewakilkannya.
- f. Kaum Awam  
Kaum awam atau umat adalah semua orang beriman kristiani yang tidak termasuk dalam golongan penerima tahbisan suci dan status kebirawanan dalam gereja.<sup>50</sup>

#### **4. Bidang Pelayanan Gereja**

##### **a. Bidang liturgia (Peribadatan Atau Doa)**

Kata “Liturgi” berasal dari bahasa Yunani yaitu “*Leiturgor*” yang memiliki arti perbuatan, pekerjaan di dalam kebaktian umum atau melayani. Secara

---

<sup>50</sup> Dyanishinta, “Gereja Kuasi Paroki Bunda Maria Ratu , Sukatani, Depok, Jawa Barat Dengan Pendekatan Arsitektur Transformatif Ekologis”, Universitas Atma Jaya, (2020): 18-19.

harfiah, kata liturgi berasal dari kata Yunani yaitu “*Leitos*” yang berarti pekerjaan, perbuatan, dan tugas.<sup>51</sup> Liturgi adalah sebuah misteri karya keselamatan Allah di dalam kristus yang dilaksanakan oleh yesus kristus sang imam agung bersama gereja-gereja di dalam ikatan roh kudus.<sup>52</sup>

Menurut Mediator Dei (MD), liturgi disebutkan bahwa “liturgi adalah ibadat publik yang dilakukan kepada Allah Bapa dan juga ibadat yang dilakukan oleh komunitas umat beriman kepada pendirinya”.<sup>53</sup> Liturgi menurut Konsili Vatikan II yang terdapat dalam konstitusi SC (Sacrosanctum Concilium) art.7, memiliki arti yang berbunyi “maka memang sewajarnya juga liturgi dipandang bagaikan pelaksanaan tugas imamat yesus kristus, disitu pengudusan manusia dilambangkan dengan tanda-tanda lahir serta dilaksanakan dengan cara yang khas bagi masing-masing, disitu pula dilaksanakan ibadat umum yang seutuhnya oleh tubuh mistik yesus kristus, yakni kepala beserta anggota-anggotanya”.<sup>54</sup>

Liturgi tidak didasarkan pada Al-Kitab yang seolah-olah ada aturan ibadah yang ditentukan. Al-Kitab merupakan sebuah teks utama liturgi yang berisi tentang pujian bagi tuhan, pengakuan dosa, pengagungan, peneguhan, pengakuan iman, syafaat, ucapan syukur, permohonan, dan juga sebagai sumber majelis tindakan dan perlengkapan ritual.<sup>55</sup> Litugi memiliki isi tentang misteri karya keselamatan Allah dalam kristus yang berupa pengudusan umat manusia

---

<sup>51</sup> Simion Diparuma, Harianja dan Pastaria Naibaho, *Liturgi dan Musik Gerejawi*, (Medan: Mitra Dwi Lestari, 2011), 7.

<sup>52</sup> Emanuel Martasudjita, *Liturgi: Pengantar Untuk Studi dan Praktis Liturgi*, (Yogyakarta: Kanisius, 2011), 22.

<sup>53</sup> Paus Pius XXI, *Mediator Dei*, 20.

<sup>54</sup> SC.,art.7

<sup>55</sup> Fredy Simanjutak, “Profleksi Liturgi Misional Pentakostal: Revitalisasi Liturgi Pentakostal Dalam Ibadah Minggu”, *Dunamis: Jurnal Teologi Pendidikan Kristiani*, No.2 (2023): 719-720.



dan pemuliaan Allah. Pegudusan umat manusia dan pemuliaan Allah merupakan suatu realistik keselamatan yang dilihat dari dua segi, yaitu dari pihak Allah kepada manusia yang berisi tentang pelaksanaan pengkudusan umat manusia dan dari pihak manusia kepada Allah, yang menjadikan pemuliaan kepada Allah.

Pada penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kata “Liturgi” dapat dihubungkan dengan pelayanan kepada Allah dan sesama. Pelayanan yang dimaksud tidak hanya dibatasi pada peribadatan saja, tetapi pada kehidupan lain. Gereja melaksanakan tugas liturgia atau peribadatan yang tentu saja berkaitan dengan liturgi, sebab liturgi merupakan puncak dari seluruh kegiatan gereja dan dari liturgi maka seluruh anggota gereja akan berama-sama dipersatukan untuk memuji dan memuliakan Allah. Oleh karena itu, dalam tugas liturgia berarti ikut serta dalam perayaan ibadat resmi yang dilakukan Yesus Kristus dalam gereja-Nya kepada Allah. Dalam kehidupan menggereja, peribadatan menjadi sumber dan pusat hidup beriman. Hal ini dinyatakan dengan doa, simbol, lambang-lambang dan dalam kebersamaan umat.

#### **b. Bidang Kerygma (Pewartaan)**

Kata kerygma berasal dari bahasa Yunani yang berarti karya pewartaan, kabar gembira. Dalam kitab suci perjanjian baru terdapat dua kata kerja Yunani yang memiliki hubungan dengan kerygma atau pewartaan. *Pertama*, “Kesussein” yang menunjukkan pada aktivitas pewartaan yang ditujukan kepada orang yang belum mengenal atau belum percaya kepada Yesus Kristus.<sup>56</sup> *Kedua*, “Didastein” yang berarti mengajar atau memberikan pelajaran kepada orang

---

<sup>56</sup> Ibr. 5:12.

yang telah beriman dalam rangka mengembangkan iman yang sudah mulai tumbuh.<sup>57</sup>

Kerygma atau pewartaan merupakan suatu ajakan untuk menyerahkan diri dalam iman kepada yesus kristus dan melalui pembaptisan masuk ke dalam persekutuan kaum beriman yang merupakan gereja. Pewartaan biasanya terarah pada katekese atau pembinaan yang bertujuan untuk memperdalam imannya kepada yesus kristus.<sup>58</sup>

Dengan demikian karygma dapat diartikan sebagai tugas gereja untuk mewartakan sabda Allah, yakni karya keselamatan Allah yang terpenuhi dalam diri yesus kristus, dalam hal ini mengenai pribadi yesus kristus yang melaksanakan karya keselamatan Allah terutama melalui wafat dan kebangkitannya. Dengan beberapa contoh pelaksanaan tugas karygma atau pewartaan yakni pendalaman iman, pelajaran agama katolik katekese para calon baptis dan persiapan penerimaan sakramen-sakramen gereja dan pendalaman kitab suci.

### c. Bidang Diakonia (Pelayanan)

Kata *diakonia* berasal dari bahasa Yunani yang berarti pelayanan. Diakonia merupakan salah satu segi kehidupan gereja yang membidangi pelayanan kepada masyarakat. Gereja dibangun bukan untuk dirinya sendiri melainkan untuk melayani orang lain.<sup>59</sup> Kata *diakonia* yang berasal dari bahasa Yunani merupakan asal dari kata "*diakon*" yang memiliki arti melayani. Tuhan yesus sendiri sangat pandai memilih

---

<sup>57</sup> Ibr. 6: 1.

<sup>58</sup> Laurent Saviour Ekaprabhaha, Ronald,dkk, "Implementasi Konsep "*Evangelion*" Pada Desain Interior Youth Catolic Center di Surabaya", Jurnal INTRA, No.2 (2019): 283.

<sup>59</sup> Yohanes dan Cornelius, "Perwujudan Panca Tugas Gereja Dalam Kehidupan Sehari-hari Keluarga Kristiani di Stasi Hati Kudus Yesus Bulak Sumbersari", JPAK, (2017): 96.

kata yang tepat untuk menggambarkan eksistensi terdalam dari kehadirannya di dunia ini bukan untuk dilayani melainkan untuk melayani.<sup>60</sup>

Terdapat tiga bentuk diakonia atau pelayanan gereja. *Pertama*, pelayanan karikatif yang dilakukan dalam jangka pendek dengan memberikan bantuan secara langsung. Sebagai contoh yaitu memberi makanan kepada orang yang kelaparan. *Kedua*, pelayanan reformatif yang menekankan aspek pembangunan yakni tidak sekedar memberikan bantuan pangan dan pakaian tetapi melalui pemberian perhatian seperti penyelenggaraan khusus ketrampilan dan pemberian atau pinjaman modal kepada sesama. *Ketiga*, pelayanan transformatif yaitu sebagai tindakan gereja untuk melayani umat manusia secara multidimensional (roh, jiwa, dan tubuh) dan juga multisektoral (ekonomi, politik, hukum, dan agama).<sup>61</sup>

Pelayanan yang dimaksud merupakan suatu pemberian diri dan penyaluran karunia. Rasul Petrus menasihati, “layaniilah seorang akan yang lain, sesuai dengan karunia yang telah diperoleh tiap-tiap orang sebagai pengurus yang baik dari kasih karuniamu”.<sup>62</sup> Gereja diundang untuk melakukan sebuah pelayanan dengan kekuatan yang dianugerahkan Tuhan. Pelayanan ini diberikan kepada yang membutuhkan tidak hanya sekedar memberikan dana, tetapi sebagai pemberian diri, sebagaimana dilakukan kristus yang telah datang untuk melayani dan memberikan nyawa bagi banyak orang.<sup>63</sup> Terdapat contoh diakonia diantaranya yaitu seperti: badan amal, poliklinik, donor darah, yayasan yatim piatu, rumah jompo, dana

---

<sup>60</sup> bdk. Mat (20: 28).

<sup>61</sup> Yohanes dan Cornelius, “Perwujudan Panca Tugas Gereja Dalam Kehidupan Sehari-hari Keluarga Kristiani di Stasi Hati Kudus Yesus Bulak Sumpersari”, JPAK,( 2017): 98.

<sup>62</sup> 1 ptr 4: 11.

<sup>63</sup> Mrk 10: 45.

solidaritas, ikut serta dalam kegiatan masyarakat, pelayanan kesehatan seperti pemeriksaan mata gratis, pelayanan terhadap orang meninggal, dan merawat umat yang sakit.

#### d. Koinonia (Persekutuan)

Kata *koinonia* berasal dari bahasa Yunani yang berarti persekutuan. Dalam kisah para Rasul 2: 42 melukiskan persekutuan dalam jemaat perdana: “mereka bertekun dalam pengajaran rasul-rasul dan dalam persekutuan”. Kata *koinonia* merupakan asal kata “*koin*” yang memiliki arti mengambil bagian.<sup>64</sup> Dalam perspektif biblis, *koinonia* diartikan sebagai paguyuban atau persekutuan.<sup>65</sup>

*Koinonia* juga diartikan sebagai sebuah paguyuban atau persekutuan dalam melaksanakan sabda Tuhan. Dalam terang sabda Tuhan ini gereja melaksanakan tugas *koinonia* untuk membangun relasi dengan orang lain sebagai persaudaraan yang berpusat pada Yesus Kristus.<sup>66</sup> Dengan demikian, gereja merupakan suatu persekutuan orang-orang yang percaya kepada Kristus. Melalui persekutuan, gereja membentuk dirinya jemaat Kristus yang anggota-anggotanya dibentuk menjadi satu tubuh Kristus.<sup>67</sup>

Gereja melaksanakan *koinonia* atau persekutuan agar dapat membangun relasi dengan sesama sebagai saudara yakni antarpribadi dengan Allah dan antarpribadi dengan sesama. Pada tugas *koinonia* telah menjadi sarana seseorang untuk dapat mengenal dan membantu mengembangkan hidup

---

<sup>64</sup> Yohanes dan Cornelius, “Perwujudan Panca Tugas Gereja Dalam Kehidupan Sehari-hari Keluarga Kristiani di Stasi Hati Kudus Yesus Bulak Sumpster”, JPAK, (2017): 93.

<sup>65</sup> Kis. 2: 41-42.

<sup>66</sup> Fallo, Cornel P, *Lima Pilar Pelayanan Gereja*, 2014.

<sup>67</sup> 1 Kor 12: 13.

beriman sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Koinonia juga dapat diartikan untuk ikut serta dalam persekutuan atau persaudaraan sebagai anak Bapa dengan pengantaraan Kristus dalam kuasa Roh Kudus. Setiap orang yang beriman akan dipanggil dalam persatuan erat dengan Allah dan sesama manusia melalui Yesus Kristus, putra-Nya, dalam kuasa Roh Kudus. Melalui koinonia, dapat menjadi suatu sarana untuk membantu jemaat yang berpusat dan menampakkan kehadiran Kristus. Oleh karena itu, diharapkan dapat menciptakan kesatuan antar umat, umat dengan paroki atau keuskupan dan umat dengan masyarakat.

#### e. Martyria

Kata *martyria* berasal dari bahasa Yunani yakni "*marturion*" yang berarti kesaksian. Pada kata kesaksian merupakan asal kata dasar dari kata "saksi" yang diartikan sebagai orang yang melihat atau mengetahui suatu kejadian. Makna dari kata saksi merujuk kepada pribadi seseorang yang mengetahui atau mengalami suatu peristiwa dan mampu memberikan keterangan yang benar.<sup>68</sup>

Martyria merupakan bidang hidup atau pelayanan gereja yang berpusat pada kesaksian kepada masyarakat, baik lewat kata-kata maupun karya nyata. Martyria merupakan kesaksian dengan maksud sebuah panggilan Injil untuk Kristiani yang memberikan kesaksian dengan hidup dan sikap-sikap seseorang, serta dengan cara seseorang dalam bertindak, pada hal ini sikap seseorang tersebut harus mencerminkan semangat dalam dan pada Injil sehingga dapat menjadi saksi yang dijiwai kekuatannya pada Roh Kudus.<sup>69</sup>

<sup>68</sup> Fallo, Cornel P, *Lima Pilar Pelayanan Gereja*, 2014.

<sup>69</sup> Yohanes dan Cornelius, "Perwujudan Panca Tugas Gereja

Kesaksian atau martyria berarti ikut serta dalam menjadi saksi Kristus bagi dunia. Hal ini dapat diwujudkan dalam menghayati hidup sehari-hari sebagai orang beriman dengan contoh ditempat kerja maupun ditengah-tengah masyarakat, berani memperjuangkan ketidakadilan, membantu orang-orang yang tidak mampu, tetap setia kepada Yesus ketika menghadapi kekerasan atau sebuah teror dari orang lain, berperilaku hidup yang baik, berani untuk menceritakan tentang Yesus kepada sesama, menolong orang lain tanpa mengharap imbalan, ketika menjalani relasi yang baik dengan umat yang lain dan dalam relasi hidup bermasyarakat. Melalui kesaksian, umat beriman diharapkan dapat menjadi saksi ditengah masyarakat sekitarnya.

## **B. Peran Orang Muda Katolik (OMK)**

### **1. Peran**

Teori peran adalah sebuah teori yang digunakan dalam bidang sosiologi, psikologi, dan antropologi yang merupakan perpaduan teori, orientasi maupun disiplin ilmu. Istilah “peran” biasa digunakan dalam dunia teater, dimana seorang aktor dalam teater harus bermain sebagai tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu ia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu. Posisi seorang aktor dalam teater dianalogikan dengan posisi seseorang dalam masyarakat, dan keduanya memiliki kesamaan posisi.<sup>70</sup>

Menurut Soerjono Soekanto “peranan” merupakan aspek dinamis kedudukan. Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia sedang menjalankan suatu peran. Peranan dapat timbul karena seseorang memahami bahwa ia bekerja

---

Dalam Kehidupan Sehari-hari Keluarga Kristiani di Stasi Hati Kudus Yesus Bulak Sumbersari”, JPAK, (2017): 98.

<sup>70</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-teori Psikologi Sosial*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 215.

tidak sendirian, melainkan mempunyai lingkungan setiap saat diperlukan untuk berinteraksi.<sup>71</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran adalah seperangkat tingkah yang diharapkan untuk dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.<sup>72</sup> Istilah peran, jika digunakan dalam lingkungan organisasi atau pekerjaan maka ia merupakan seseorang yang diberi suatu posisi, juga diharapkan dapat menjalankan perannya sesuai dengan yang diharapkan oleh posisi tersebut.

Peranan adalah suatu rangkaian perilaku yang teratur, yang ditimbulkan karena suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang dapat mempengaruhi bagaimana peranan harus dijalankan, peran timbul karena seseorang telah memahami bahwa ia bekerja tidak sendirian, melainkan mempunyai lingkungan yang setiap saat akan diperlukan untuk berinteraksi.<sup>73</sup>

Teori peran menyempurnakan tiga hal praktis, *pertama*: mendefinisikan struktur dan konteks perilaku dalam situasi yang luas. *Kedua*: terdapat perbedaan antara perilaku, pelaku, dan asumsi bahwa perilaku dapat diulang. *Ketiga*: hal tersebut dapat memaksa kita untuk berhati-hati menilai diri tentang harapan, nilai, dan asumsi kita.<sup>74</sup> Teori peran mengemukakan bahwa ia merupakan sekumpulan tingkah laku yang dihubungkan dengan suatu posisi tertentu. Peran yang berbeda dapat membuat jenis tingkah laku yang berbeda pula. Dalam aspek peranan terdapat norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat bagi struktur dalam

---

<sup>71</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Rajawali: 2012), 212.

<sup>72</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007).

<sup>73</sup> Thoha, Miftah, *Kepemimpinan Dalam Manajemen*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 10.

<sup>74</sup> Nuqul, Fathul Lubabin, "Teori Peran (Role Theory)", *Jurnal Ilmiah Psikologi*, (2019): 93.

masyarakat.

Menurut Mintzberg dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Manajemen dan Kepemimpinan Dalam Manajemen*, yang ditulis oleh Siswanto dan Miftah Thoha terdapat tiga peranan yang dilakukan pemimpin dalam organisasi, yaitu:

1. Peran Antarpribadi (*Interpersonal Role*), dalam peran antarpribadi, atasan harus memiliki tindakan sebagai tokoh, sebagai seorang pemimpin dan penghubung agar dalam organisasi yang dikelolanya berjalan dengan baik. Dalam peran ini terbagi menjadi tiga rincian antarpribadi, yaitu:
  - a. Peranan sebagai tokoh, yaitu peranan yang dilakukan untuk mewakili organisasi yang dipimpinnya didalam setiap kesempatan dan persoalan yang timbul secara formal.
  - b. Peranan sebagai pemimpin, dalam peran ini atasan bertindak sebagai pemimpin. Ia dapat melakukan sebuah hubungan interpersonal dengan yang dipimpin.
  - c. Peranan sebagai pejabat perantara, di dalam peran ini atasan melakukan peranan yang berinteraksi dengan bawahannya serta orang-orang yang berada di luar organisasinya, untuk mendapat informasi.
2. Peran yang berhubungan dengan informasi (*Informational Role*), pada peran ini, atasan berada diposisi yang unik dalam hal mendapatkan informasi. Pada peran yang berhubungan dengan informasi ini dibagi menjadi beberapa peranan, yaitu:
  - a. Peran pemantau, peran ini mengidentifikasi seorang atasan sebagai penerima dan pengumpul informasi.
  - b. Peran sebagai diseminator, peran ini melibatkan atasan untuk menangani proses transmisi dari berbagai informasi ke dalam organisasi yang dipimpinnya.
  - c. Peran sebagai juru bicara (*Spokesman*), peranan ini



dilakukan untuk menyampaikan informasi kelingkungan organisasinya.

3. Peran pengambil keputusan (*Decisional Role*), dalam peranan ini atasan dilibatkan dalam suatu proses pembuatan strategi di dalam organisasi yang dipimpinnya. Dalam peranan ini dibagi dengan beberapa tindakan, yaitu:
  - a. Secara otoritas formal, yaitu satu-satunya yang diperbolehkan terlibat untuk memikirkan tindakan yang pantas atau yang baru dalam organisasinya.
  - b. Sebagai pusat informasi, atasan dapat memberikan jaminan atas keputusan yang terbaik.
  - c. Keputusan-keputusan yang strategis akan lebih mudah diambil secara terpadu dengan adanya satu orang yang dapat melakukan kontrol atas segalanya.<sup>75</sup>

Teori peran memiliki kesamaan dengan teori dramaturgi yang tidak lepas dari pengaruh Cooley tentang *the looking glass self* yang terdiri dari tiga komponen, pertama: kita mengembangkan bagaimana kita tampil bagai orang lain. Kedua: kita membayangkan bagaimana penilaian mereka atas penampilan kita. Ketiga: kita mengembangkan perasaan diri, seperti malu, bangga, sebagai akibat mengembangkan penilaian orang lain.<sup>76</sup>

Peran akan menjadi bermakna ketika dikaitkan dan digunakan untuk berinteraksi ataupun digunakan pada suatu komunitas sosial yang terjadi dimasyarakat. Peran dapat diartikan sebagai kombinasi dari posisi keberadaan seseorang dimasyarakat yang akan berpengaruh terhadap lingkungan masyarakat.

Dalam pendefinisian peran tersebut, penulis

---

<sup>75</sup> Siswanto, Thoha, *Kepemimpinan Dalam Manajemen*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 12-21.

<sup>76</sup> Suneki Sri, Haryono, "Paradigma Teori Dramaturgi Terhadap Kehidupan Sosial." *Jurnal Ilmiah CIVIS* Vol. 2, No. 2 (2012): 3.

menyimpulkan bahwa peran merupakan sebuah perilaku atau gambaran yang dilakukan oleh seseorang baik dari kehendak pribadi, orang lain, ataupun organisasi dengan maksud dan tujuan tertentu.

## 2. Orang Muda Katolik (OMK)

Taufik Abdullah berpendapat bahwa pemuda adalah individu yang apabila dilihat secara fisik sedang mengalami perkembangan dan secara psikis sedang mengalami perkembangan emosional, sehingga pemuda merupakan sumber daya manusia bagi pembangunan baik saat ini maupun yang akan datang.<sup>77</sup> Menurut KBBI, pemuda diartikan sebagai orang muda laki-laki yang akan menjadi pemimpin bangsa, pemuda yang selalu bergantung pada induk semangatnya dan pemuda artinya orang muda perempuan yang juga ikut mengangkat senjata.<sup>78</sup>

Orang muda pada umumnya merupakan individu yang memiliki karakter dan kemauan ingin berkembang, keberanian untuk bertindak sebagai pembawa hal-hal baru. Pada individu orang muda memiliki kekreativitasan dan identitas terhadap keyakinannya, keberaniannya untuk tampil beda, kebutuhan akan perhatian, dan pencarian identitas diri.<sup>79</sup>

Pada masa muda merupakan priode pematangan pada pengalaman rohani. Dalam pematangan priode orang muda juga disertai dengan proses pematangan pengalaman religius. Kesadaran orang muda dalam memilih dan menentukan gambaran diri yang berkaitan dengan nilai-nilai religius yang mereka tentukan. Orang muda tidak hanya mengikuti arus terhadap religiusitas

---

<sup>77</sup> Abdullah, Taufik, *Pemuda dan Perubahan Sosial*, (Jakarta: PT. Pustaka, 2017), 13.

<sup>78</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2010), 6-7.

<sup>79</sup> Tse, M, G, "Partisipasi Orang Muda Katolik Dalam Liturgia di Paroki Santo Yusup Baturetno Wonogiri Jawa Tengah", *Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, (2018).

yang mereka terima sejak kanak-kanak melainkan secara terus menerus dengan pemikiran yang kritis tentang hal-hal mendasar dari hidup keagamaan mereka, tentang hubungan manusia, dunia dan tuhan.<sup>80</sup>

Orang Muda Katolik (OMK) adalah suatu wadah kreativitas, pengembangan, pengaderan generasi muda di lingkungan stasi atau paroki gereja katolik roma yang berusia 13-35 tahun yang berada di bawah naungan komisi kepemudaan yang merupakan perangkat gereja dengan tugas untuk memberikan suatu perhatian pada pembinaan dan pendampingan kaum muda.<sup>81</sup>

Orang Muda Katolik (OMK) diartikan sebagai seorang pemuda yang sedang dalam masa pertumbuhan dan perkembangan. OMK memiliki kekhususan, keunikan, kualitas, bakat dan minat yang besar, OMK juga memiliki perasaan, pemikiran dan tata nilai serta pengalaman, masalah, kebutuhan hak dan tanggungjawab yang berbeda. Dengan demikian, gereja memiliki perhatian untuk dapat mendampingi mereka agar dapat mengembangkan yang ada dalam dirinya, sehingga mereka dapat berperan, berkarya, bertindak, dan dapat aktif dalam kehidupan bermasyarakat menggreja.

Orang Muda Katolik (OMK) merupakan tongkat estafet sebagai penerus dan pembawa perubahan untuk menjadi lebih baik dari masa kemasa. OMK sudah seharusnya terlibat dan berpartisipasi aktif dalam liturgia.<sup>82</sup> Kegiatan OMK menjadi salah satu cara bagi kaum muda untuk dapat berkumpul bersama serta belajar mengembangkan diri dan iman mereka.

---

<sup>80</sup> Alfonsius, Antonius, dkk, "Urgensitas Pembinaan Iman Orang Muda Katolik Terhadap Bahaya Krisis Identitas", VOCAT: Jurnal Pendidikan Katolik, Vol. 1, No. 2 (2021): 68-78.

<sup>81</sup> Fransisca, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Rajawali,2012): 212.

<sup>82</sup> Makasau, R, "Orang Muda Katolik: Antara Moralitas Seksual dan Trend Pergaulan Bebas", JUMPA 2, no. 1 (2013): 9.

Bentuk penguatan sebuah karakter agar dapat menumbuhkan sikap diri dengan baik dapat diimplementasikan melalui kegiatan pemuda-pemudi dalam berbagai hal. Salah satunya dengan kegiatan rapat, kegiatan ini dapat memperkuat karakter percaya diri, hal ini dapat diketahui melalui beberapa indikator sebagai berikut :

1. Berani tampil di depan forum
2. Berani mengemukakan pendapat
3. Berani mencoba hal baru
4. Mengajukan diri sebagai ketua atau pengurus pemuda-pemudi
5. Mengungkapkan kritikan membangun terhadap karya orang lain
6. Memberikan argumen yang kuat untuk mempertahankan pendapat.<sup>83</sup>

Pendapat diatas sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh Kafaris, ia berpendapat bahwa karakter komunikatif individu dapat dilihat dalam kesenangan berbicara, bersosialisasi dan bekerjasama dengan orang lain.<sup>84</sup> Melalui organisasi Orang Muda Katolik, gereja memiliki antusias untuk bisa merangkul serta mendampingi kaum muda agar mereka dapat menghidupi nilai-nilai kristiani dalam tugas pelayanannya sebagai anggota muda dalam gereja dan mengalami relasi yang baik dengan tuhan dan umat. Adapun yang diharapkan gereja dari OMK adalah suatu perkembangan yang ada pada imam dan kepercayaan mereka akan Allah melalui keterlibatannya dalam kegiatan rohani.

---

<sup>83</sup> Monica, Triayu, *Penguatan Karakter Percaya Diri dan Komunikatif Pada Pemuda Pemudi di Desa Sukorejo Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten*, (Surakarta,2020), 7-8.

<sup>84</sup> Kafarisa, Rosda Fajar dan Mohammad Kristiawan, *Kelas Komunitas Menunjang Terciptanya Karakter Komunikatif Peserta Didik Homeshooling*. (Palembang, 2018).

Pada uraian diatas Orang Muda Katolik selain aktif dalam kegiatan rohani, gereja juga mengharapkan agar OMK dapat terlibat aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. Salah satu harapan gereja terhadap OMK ialah OMK diharapkan mampu merealisasikan nilai-nilai kristiani dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. OMK diharapkan mampu membangun relasi dan berinteraksi dengan baik pada masyarakat. Hal tersebut bertujuan agar OMK memiliki kesadaran bahwa kehidupan sosial merupakan kehidupan bersama dengan semua kelompok masyarakat.



## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU :

1 Kor 12: 13.

1 ptr 4: 11.

Abdul Jalil. *Spiritual Entrepreneurship*. Yogyakarta: LkiS, 2013.

Abdullah. *Berbagai Metodologi Dalam Penelitian (Pendidikan dan Manajemen)*, Gunadarma Ilmu, 2018.

Abdullah, Taufik. *Pemuda dan Perubahan Sosial*. Jakarta: PT. Pustaka, 2017.

Abdurrahmat. *Metodologi Penelitian Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Citra, 2011.

Abuddin Nata. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: PT Rajawali Gravindo Persada, 2014.

bdk. Mat (20: 28).

Cholid, Achmadi. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.

David Peterson. *Liturgika: Sebuah Teologi Penyembahan*. Malang: Gandum Mas, 2017.

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2010.

Djam'annuri. *Studi Agama-agama Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: SUKA Pers, 2015.

Elitear, Koto. *Penelitian Lapangan (Field Research)*. SUMUT, 2016.

Emanuel Martasudjita. *Liturgi: Pengantar Untuk Studi dan Praktis Liturgi*. Yogyakarta: Kanisius, 2011.

Erastus Sabdon. *Memandu Khadirat Allah: Menyelenggarakan*

- Pelayanan Puji-pujian Yang Baik*. Jakarta: Rehobot Literatur, 2015.
- Faesol, Achmad. *Sosiologi Agama*. Jember, 2020.
- Fallo, Cornel P. *Lima Pilar Pelayanan Gereja*, 2014.
- Ferdinan S, Manafe. *Teologi Ibadah : Ibadah Yang Berkenan*. Malang: Literatur YPPII Batu, 2014.
- Fransisca, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali, 2012.
- Garaika, Darmanah. *Metode Penelitian*. CV. Hira Tech, 2019.
- Ibid, 269.
- Ibr. 5:12.
- Ibr. 6: 1.
- Imelda Triposa Djobo. *Pemahaman Guru PAK Mengenai Keberadaan Yesus Kristus Usia 12-1 Tahun*. Jakarta, 2020.
- Jeppy M Pellokila. *12 Murid Tuhan Yesus*. Jakarta, 2010.
- Johanes, Lion. *Tinjauan Liturgis Unsur-unsur Ibadah Pentakosta Terhadap Kedewasaan Rohani*. 2020.
- Kafarisa, Rosda Fajar dan Mohammad Kristiawan. *Kelas Komunitas Menunjang Terciptanya Karakter Komunikatif Peserta Didik Homeshooling*. Palembang, 2018.
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), 2016.
- Kej 15;13, Kej 25;23, Kel 1;13, Ul 6;13, Yos 24;21, Hak 2;19, 9;28, Sam 7;3.
- Kriyantono, Racmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Perdana Medis Group, 2010.
- Martatik. *Keterlibatan Orang Muda Katolik Dalam Membangun Hidup Persaudaraan Umat di Stasi ST Elisabeth Margomulyo Paroki ST Maria Tak Bernoda Tegalrejo Keuskupan Agung Palembang*. Yogyakarta, 2018.

- Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya, 2010.
- Monica, Triayu. *Penguatan Karakter Percaya Diri dan Komunikatif Pada Pemuda Pemudi di Desa Sukorejo Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten*. Surakarta, 2020.
- Mrk 10: 45.
- Muhammad Atho Mudzar dkk. *Jurnal Cita Hukum, Fakultas Syari'ah dan Hukum*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2013.
- Nawman. *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta, 2013.
- Nugrahani. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa)*. Surakarta, 2014.
- Nuraini. *Intensitas Belajar Siswa*. Yogyakarta: FT UNY, 2011.
- Pastor Kepala Unit Pastoral, RP Y.Laurentius Sihaloho OFMonv, *Dokumen Unit Pastoral Hati Kudus Yesus Sukoharjo*
- Paus Pius XXI, *Mediator Dei*, 20.
- Paus Pius XXI, *Mediator Dei*, 20.
- Pius A, Partanto, dkk. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arloka, 2011.
- Rimer, *Cermin Injil*, 9.
- Rimer, *Cermin Injil*, 9.
- Sahriansyah. *Ibadah dan Akhlak*. Banjarmasin: IAIN ANTASARI PERS, 2014.
- Sarlito Wirawan Sarwono. *Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- SC.,art.7
- Simion Diparuma, Harianja dan Pastaria Naibaho. *Liturgi dan Musik Gerejawi*. Medan: Mitra Dwi Lestari, 2011.



- Siswanto, Thoha. *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali, 2012.
- Sudarman. *Fenomenologi Husserl Sebagai Metode Filsafat Eksistens*. Al-Adyan, 2014.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Jakarta: Alfabeta, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitati*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suharso, Retnoningsih. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya, 2011.
- Syaikh Muhammad bin Ibrahim. *Ensiklopedi Islam Kaffah*, terj. Najib Junaidi dan Izzudin Karimi. Surabaya: Pusaka Yassir, 2013.
- Tarpin, Khotimah. *Agama Katolik dan Yahudi (Sejarah dan Ajarannya)*. Riau, 2012.
- Tarpin, Khotimah. *Agama Katolik dan Yahudi (Sejarah dan Ajarannya)*. Riau, 2012.
- Thoha, Miftah. *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Jakarta: Raja Grafindo Persada., 2012.

## **JURNAL:**

- Abu Bakar. *Studi Terhadap Theologi Katolik dan Protestan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim .Riau*, 2019.
- Alfonsius, Antonius, dkk. *Urgensitas Pembinaan Iman Orang Muda Katolik Terhadap Bahaya Krisis Identitas*. VOCAT: Jurnal

Pendidikan Katolik, Vol. 1, No. 2, 2021.

Dimanthy, Wahyud. *Strategi Meningkatkan Intensitas Ibadah Sholat Wajib Bagi Siswa Sekolah Dasar: Studi Kepustakaan*. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan, 2022.

Dyanihsinta. *Gereja Kuasi Paroki Bunda Maria Ratu , Sukatani, Depok, Jawa Barat Dengan Pendekatan Arsitektur Transformatif Ekologis*. Universitas Atma Jaya, 2020.

Dyanihsinta. *Greja Kuasi Paroki Bunda Maria Ratu , Sukatani, Depok, Jawa Barat Dengan Pendekatan Arsitektur Transformatif Ekologis*. Universitas Atma Jaya, 2020.

Farderans Randa. *Eksistensi Yesus Kristus Dalam Perjanjian Baru, Jurnal Teologi, Sosial, dan Budaya*. No.1, 2021.

Fransisca. *Peningkatan Kapasitas Orang Muda Katolik (OMK) Yang Tangguh Dalam Berkarya*. Jakarta: Jurnal Psikolog, Vol.1, No.1, 2018.

Hartono, Ferry. *Perkembangan Iman Orang Muda Katolik di Perkotaan*. PERPETAKI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Katolik, Vol. 3, No. 1, 2023.

Hefrina Rinjani dkk. *Kebutuhan Afiliasi Dengan Intensitas Mengakses Facebook Pada Remaja*. Malang: Jurnal Psikolog, Vol.1, No.2, 2018.

Khairuman, *Aspek Ibadah, Latihan Spiritual, dan Ajaran Moral (Studi Pemikiran Harun Nasution Tentang Pokok-pokok Ajaran Islam*. El-Afkar: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Tafsir, No.1, 2018.

Kis. 2: 41-42.

Laurent Saviour Ekaprabhana, Ronald,dkk. *Implementasi Konsep “Evangelion” Pada Desain Interior Youth Catholic Center di Surabaya*. Jurnal INTRA, No.2, 2019.

- Makasau, R. *Orang Muda Katolik: Antara Moralitas Seksual dan Trend Pergaulan Bebas*. JUMPA, Vol. 2, No. 1, 2013.
- Marthen Mau. *Studi Survei Alkitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru Sebagai Dasar Pengajaran Iman Kristen*. hronesis: Jurnal Teologi dan Misi, No.1, 2019.
- Nuqul, Fathul Lubabin. *Teori Peran (Role Theory)*. Jurnal Ilmiah Psikologi, 2019.
- Riza Zahriyal Falah. *Membentuk Kesalehan Individual dan Sosial Melalui Konseling Multikultural*. Konseling Religi: Jurnal Bmbingan Konseling Islam, No.1, 2016.
- Sonhaji. *Agama Sebagai Praktek Sosial Pada Masyarakat Multikultural*. Al-Adya, No.2, 2012.
- Suneki Sri, Haryono. *Paradigma Teori Dramaturgi Terhadap Kehidupan Sosial*. Jurnal Ilmiah CIVIS, VOL. 2, No. 2, 2012.
- Syaiful Hamali. *Agama Dalam Perspektif Sosiologi*. Jurnal Al-Adyan, No. 2, 2017.
- Tse, M, G. *Partisipasi Orang Muda Katolik Dalam Liturgia di Paroki Santo Yusup Baturetno Wonogiri Jawa Tengah*. Jurnal Pendidikan Agama Katolik, 2018.
- Wafiq, Farah, Suryadi. *Sumber-sumber Ajaran Agama Katolik dan Kandungannya*. Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, 2021.
- Wafiq, Farah, Suryadi. *Sumber-sumber Ajaran Agama Katolik dan Kandungannya*. Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, 2021.
- Watra, Wayan. *Agama-agama Pancasila di Indonesia (Perspektif Filsafat Agama)*. 2020.
- Yohanes dan Cornelius. *Perwujudan Panca Tugas Gereja Dalam Kehidupan Sehari-hari Keluarga Kristiani di Stasi Hati Kudus Yesus Bulak Summersari*. JPAK, 2017.

Yohanes dan Cornelius. *Perwujudan Panca Tugas Gereja Dalam Kehidupan Sehari-hari Keluarga Kristiani di Stasi Hati Kudus Yesus Bulak Summersari*. JPAK, 2017.

Yohanes dan Cornelius. *Perwujudan Panca Tugas Gereja Dalam Kehidupan Sehari-hari Keluarga Kristiani di Stasi Hati Kudus Yesus Bulak Summersari*. JPAK, 2017.

Yuzy Akbari. *Hubungan Intensitas Penggunaan Sosial Media Terhadap Perilaku Belajar Mata Pelajaran Produktif Pada Siswa Kelas XI Jasa Boga di SMK 3 Klaten*. Skripsi Sarjana, Fakultas Teknik UNY, 2016)

#### **WAWANCARA:**

Agnes Prasetiowati, “Kegiatan OMK: Kesehatan”, Wawancara, 27 Agustus 2023.

Agnes, “Kegiatan Bidang Diaokonia”, Wawancara, 02 Agustus 2023.

Agnes, “Kegiatan EKM”, Wawancara, 02 Agustus 2023.

Agnes, “Liturgia Dalam Gereja”, Wawancara, 02 Agustus 2023.

Cindy, “Kendala Dalam Meningkatkan Intensitas Ibadah di Gereja”, Wawancara, 15 Februari 2023.

Cindy, “Tugas OMK Saat Misa”, Wawancara, 10 Juli 2023.

Fifi, “Dampak Positif Peran OMK Bagi Masyarakat”, Wawancara, 10 Juli 2023.

Handoko, “Lima Pilar Pelayanan Gereja”, Wawancara, 26 September 2023.

Handoko, “Orang Muda Katolik (OMK)”, Wawancara, 05 September 2023.

Hendrika, “Pelatihan Liturgi”, Wawancara, 27 Agustus 2023.

Mario Viandika, “Kegiatan OMK: Misdinar”, Wawancara, 27

Agustus 2023.

Mario, “Dampak Posisrif OMK Bagi Diri Sendiri”, *Wawancara*, 10 Agustus 2023.

Saroni, “Kendala Saat Beribadah di Laksanakan Sore Hari”, *WawancaraI*, 12 Februari 2023.

Yostan, “Dampak OMK Pada Gereja”, *Wawancara*, 27 Agustus 2023.

Yuli, “Dampak Kegiatan OMK Bagi Keluarga”, *Wawancara*, 02 Juli 2023.

